

**PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER TERHADAP
PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN REMAJA DI LEMBAGA SOS
CHILDREN'S VILLAGES ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HERWINSYAH

NIM. 150402118

Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

Diajukan oleh:

Diajukan Oleh :

HERWINSYAH

NIM. 150402118

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Disetujui oleh:

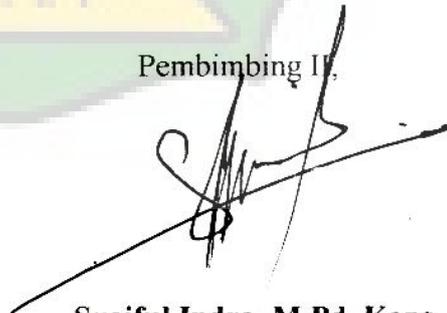
Pembimbing I,



Juli Andriyani, M.Si

NIP. 197407222007102001

Pembimbing II,



Syaiful Indra, M.Pd, Kons

NIP. 199012152018011001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh

HERWINSYAH
NIM. 150402118

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 24 Januari 2020 M
28 Jumadil Awal 1441 H

di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

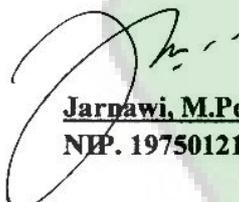
Ketna,


Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

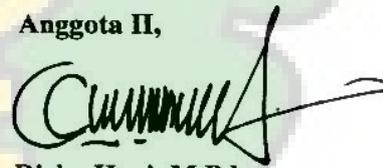
Sekretaris,


Syaiful Indra, M.Pd, Kons
NIP. 199012152018011001

Anggota I,


Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003

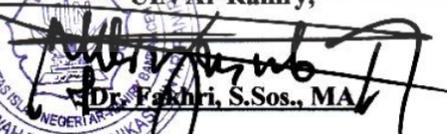
Anggota II,


Rizka Heni, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry,


Dr. Fahri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

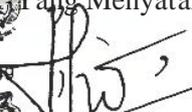
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herwinsyah/ 150402118
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Tempat/T. Lahir : Lantik, Simeulue/ 2 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Lantik, Ke. Teupah Barat, Kab. Simeulue

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Yang Menyatakan,


Herwinsyah





السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) Kalimat-kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.
(QS. Lukman [31]: 26)*

Duhai Allah..

*Sepercik ilmu telah Engkau berikan kepadaku,
Hanya sebagian kecil yang aku ketahui dari yang Engkau miliki..*

Duhai Allah..

*Dalam setiap sujudku memohon kepada-Mu
Agar aku dapat menggapai kesuksesan di masa depan.*

Ayahanda..

*Telahku capai apa yang dulu aku dambakan yang kutempuh
dengan cucuran keringat dan doa dihiasi dengan nasihat
yang selalu engkau ucapkan padaku*

Ayahanda..

*Kerja keras dan perjuanganmu adalah sebuah inspirasi bagiku
Keteguhanmu memberikan ku sebuah mimpi
Kesederhanaanmu memberikan aku pengetahuan dan motivasi
Tentang arti kehidupan yang sebentar ini..*

Ibunda..

*Setulus kasih sayangmu, seikhlas harapanmu, dan sejernih impianmu
Yang selalu tertanam di dalam jiwa dan ragaku
Mengantarkan aku ke sebuah cita-cita
Semoga Allah selalu memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya
kepada ayahanda dan juga ibunda, Amiiin..*

*Dengan penuh kerendahan hati dan jiwa yang mendalam kupersembahkan sebuah karya tulis,
untukmu yang terhormat, ayahanda Karman dan untukmu ibunda Kaimah. Dan karya tulis
ini kupersembahkan untukmu abang-abangku, abang Adrian, abang Alfian dan kepada kak
Rena Rukmini, S.Sos.I, kepada keponakan PiaMaGus, kepada ponakan Arlan, kepada
ponakan Wisnu dan Damar, serta untuk teman-temanku BKI yang setia seiring sejalan
membantuku menyelesaikan studi dan karya tulis ini..*

Herwinsyah, S.Sos



ABSTRAK

Herwinsyah, NIM. 150402118, *Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS Children's Villages Aceh Besar*, Skripsi S-1, (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Banda Aceh: 2019).

Berbagai permasalahan dialami oleh remaja SOS, di antaranya belum memahami hakikat dari kemandirian, belum mendapatkan pemahaman tentang informasi seputar dunia kerja, belum mampu untuk berusaha sendiri atau belum memikirkan rencana untuk dapat berpenghasilan sendiri dengan bekerja dalam pembiasaan diri untuk mandiri, belum dapat menentukan pilihan dalam bidang kariernya di masa yang akan datang. Lembaga *SOS Children's Villages Aceh Besar* dalam hal ini telah berupaya untuk mengadakan program bimbingan karier kepada remaja SOS, adapun kegiatan yang terdapat dalam program bimbingan karier tersebut diantaranya pemberian informasi seputar dunia kerja atau profesi, pengenalan macam-macam jenis pekerjaan hingga mendatangkan orang-orang yang sukses dalam bidang kariernya seperti guru, dosen, tenaga sosial, dokter, hingga direktur perhotelan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di *SOS Children's Villages Aceh Besar*, bagaimana upaya pengurus *SOS Children's Villages Aceh Besar* dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja panti di *SOS Children's Villages Aceh Besar* dan apa saja hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di *SOS Children's Villages Aceh Besar*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di *SOS Children's Villages Aceh Besar*, untuk mengetahui upaya pengurus dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja panti di *SOS Children's Villages Aceh Besar* dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di *SOS Children's Villages Aceh Besar*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan karier telah dilaksanakan dengan berbagai upaya seperti penyampaian informasi karier hingga kunjungan lapangan pekerjaan, dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yaitu adanya kerjasama dengan pihak pengisi materi bimbingan karier, sedangkan hambatannya remaja SOS belum dapat mengatur waktu untuk menyeimbangkan antara waktu kegiatan atau kewajiban di SOS dengan waktu untuk mengikuti kegiatan bimbingan karier.

Kata Kunci : Bimbingan Karier, Kemandirian, Remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak mausia dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul ***“Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS Children’s Villages Aceh Besar”***

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, bang Adrian, bang Yan, kak Rena dan ponakan Piamagus, Arlan, Wisnu, Damar, beserta keluarga besar lainnya yang selalu memberikan doa yang tulus, cinta, kasih sayang yang tidak henti-hentinya dan memberikan dukungan penuh dalam setiap waktu, memotivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Juli Andriyani, M.Si dan Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons, selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk penulis dan membantu penulis dengan upaya tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan pengarahan sejak dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si, selaku Penasehat Akademik dari semester satu hingga semester enam, yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Bapak Drs. Umar Latif, M.A beserta stafnya dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak Muhammad Yusuf MY, S.Sos.I., MA selaku dosen yang selalu memberikan motivasi kepada penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis lebih bersemangat dalam berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada staf akademik, staf dekan dan staf bagian umum yang telah memudahkan urusan penulis dalam berbagai hal sepanjang penulis

menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kepada Mega Sri Wulandari, kepada Rizki Panca Anggayani. Kalian adalah sumber semangat besar bagi penulis yang telah membuat sesuatu yang sangat berarti dalam hidup penulis, sehingga dengan adanya kalian, penulis menjadi semangat tanpa kenal lelah.
10. Kepada Riki, kepada Jia, kepada Laras dan teman-teman lainnya, kalian adalah teman-teman tangguh yang selalu menularkan kekuatan kepada penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Pimpinan dan pengurus Lembaga SOS Children's Villages Aceh Besar yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penulis dalam meneliti di Lembaga yang Bapak pimpin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas kemudahan dan bantuannya.
12. Kepada bang Yuoga, yang sudah penulis anggap sebagai abang sendiri yang telah sudi kiranya memberikan pinjaman laptop untuk penulis sehingga penulis dapat mengetik huruf demi huruf dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua teman-teman SD, SMP, SMA, organisasi, keluarga di Sukaramai dan teman-teman lainnya yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, memotivasi penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Tidak lupa pula kepada seluruh teman terdekat, sahabat seperjuangan semua, unit 04 dan BKI Leting 2015 serta semua adik dan abang leting, kakak leting

yang telah membantu dan mendoakan penulis hingga saat ini masih tetap semangat dan terus berjuang yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Sesungguhnya, penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ini, Insya Allah. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Penulis,

Herwinsyah

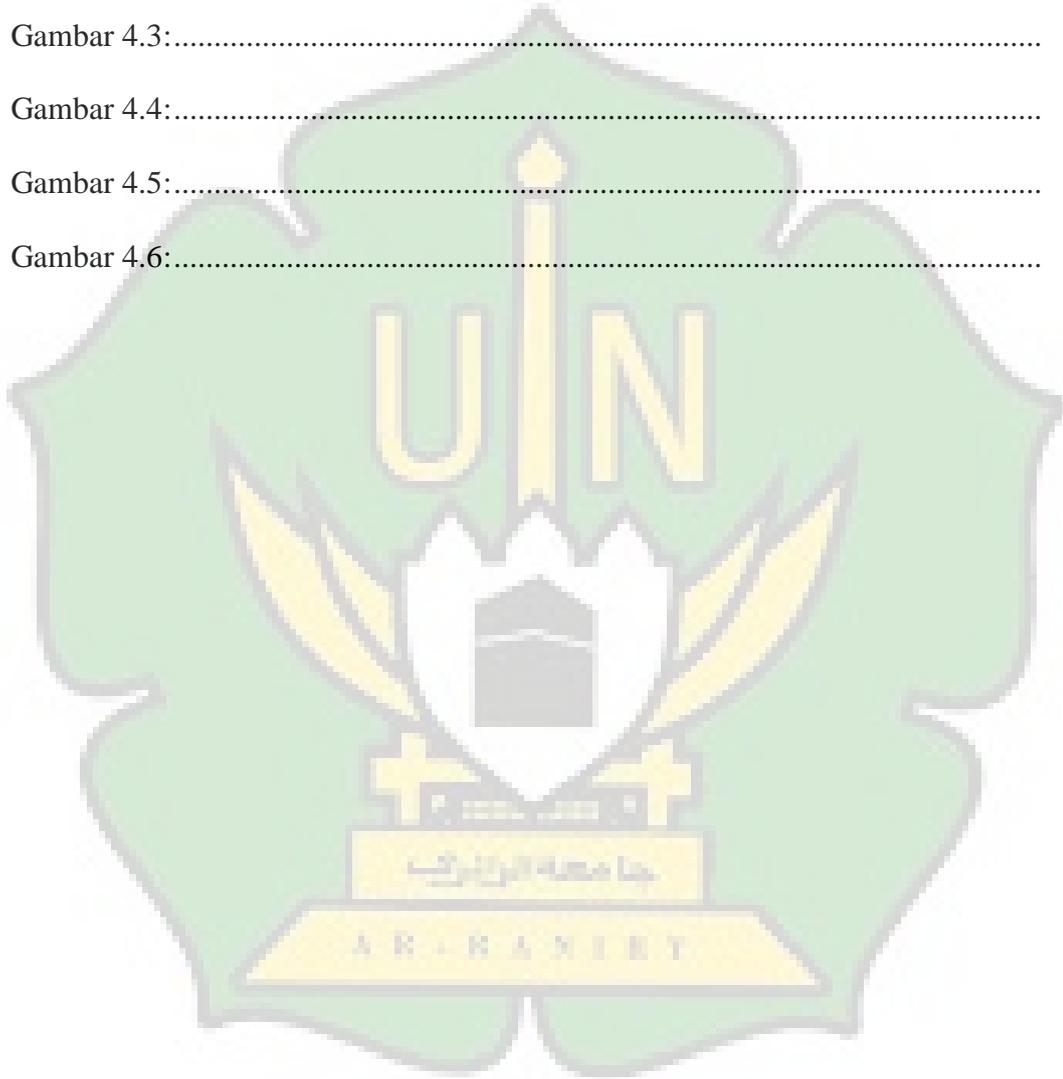
DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian	7
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Bimbingan Karier	17
1. Pengertian Bimbingan Karier.....	17
2. Urgensi Bimbingan Karier	19
3. Tujuan Konseling Keluarga	25
4. Fungsi Bimbingan Karier	28
5. Paket-paket Bimbingan Karier	29
B. Kemandirian.....	32
1. Pengertian Kemandirian.....	32
2. Periode Pembentukan Kemandirian.....	36
3. Aspek-aspek Kemandirian	38
4. Ciri-ciri Kemandirian	41
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	44
C. Proses Perkembangan Remaja	47
1. Pengertian Remaja	47
2. Perkembangan Remaja dalam Psikologi.....	48
3. Rentang Usia Remaja.....	49
4. Perkembangan Remaja.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	55
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Letak Geografis Penelitian.....	65
2. Sejarah Singkat SOS Children’s Villages Aceh Besar	66
3. Visi Misi	66
4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar.....	68
2. Upaya pengurus SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar.....	74
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar.....	77
C. Pembahasan.....	81
1. Pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar.....	81
2. Upaya pengurus SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar.....	84
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS <i>Children’s Villages</i> Aceh Besar.....	87
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1:.....	88
Gambar 4.2:.....	89
Gambar 4.3:.....	89
Gambar 4.4:.....	90
Gambar 4.5:.....	90
Gambar 4.6:.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Lembaga SOS *Children's Villages Aceh Besar*
- Lampiran 4. Lembaran Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang semestinya mendapatkan bekal pendidikan yang cukup, dan mempunyai perhatian penuh terhadap pendidikan untuk mengasah dan melatih pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka, sehingga dapat menjadikan individu itu lebih profesional dalam berpikir dan bekerja dalam masa depan karier sesuai dengan cita-cita mereka pasca mereka lulus dari panti sosial yang mereka tempuh.¹

Pemerintah maupun masyarakat dalam hal ini telah bekerja sama untuk membina dan mengarahkan generasi muda tersebut melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada di dalam masyarakat untuk mendidik mereka para generasi muda agar kedepannya mereka menjadi tenaga-tenaga yang terampil, yang hasil akhirnya akan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kemandirian.

Kemandirian sebagaimana yang dikemukakan oleh Parker dalam Rika Sa'diyah.² Bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah.

¹Dedi Gunawan, *Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Keterampilan Anak*, Jurnal PDF Vol. 2, Ed. 16, No. 1, (2011), repository.radenintan.ac.id. Diakses 5 Juli 2018.

² Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian*, Jurnal PDF Kordinat Vol. XVI No. 1, April 2017, (Online), ikafina.com. Diakses 04 September 2019, hal. 34.

Selanjutnya menurut Steinberg sebagaimana dalam Eti Nurhayati, mengemukakan bahwa kemandirian atau disebut juga *independence* merupakan arti dari kemerdekaan atau kebebasan yang menunjuk pada kemampuan individu untuk melakukan sendiri aktivitas hidupnya, mampu menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa mengharapkan saran, pilihan atau pendapat dari orang lain serta tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain.³

Individu yang mandiri tidak membutuhkan penjelasan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, individu yang mandiri mampu bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang mampu dalam berbuat. Seseorang yang memiliki kemandirian mampu beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.⁴

Covey dalam Rika Sa'diyah, menegaskan bahwa kemandirian memiliki beberapa indikator, diantaranya; secara fisik mampu bekerja sendiri, secara mental dapat berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami dan secara emosional kegiatan yang dilakukan dapat dan mampu dipertanggungjawabkan sendiri.⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa dalam membina pembentukan kemandirian anak asuh, para pengasuh dan pengurus menghadapi

³ Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 54.

⁴ *Ibid.*, hal. 34.

⁵ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih....*, hal. 37.

dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor internal yaitu fasilitas dan lingkungan yang nyaman dan memadai akan memudahkan para pengasuh dan pengurus berhasil membina dan membimbing anak asuh, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Adapun faktor penghambat yang sifatnya internal yaitu, minimnya keinginan serta kesadaran anak asuh dalam membiasakan diri dengan peraturan yang dibuat oleh pihak panti yang masih belum maksimal diindahkan oleh anak asuh, sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu latar belakang anak yang tidak mendapatkan pembinaan sejak dini dari orang tua atau walinya, sehingga membuat anak tersebut sulit menemukan kemandiriannya.⁶

Selanjutnya, dalam pembentukan kemandirian anak asuh, telah dilakukan berbagai usaha, seperti latihan keterampilan dan pengenalan karier serta upaya pengenalan lapangan pekerjaan yang memungkinkan untuk diminati oleh anak asuh. Hal ini merupakan kewajiban bagi para pengasuh dan pengurus panti.⁷

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, peneliti mewawancarai ibu Cut Mutia selaku Sekretaris Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, dalam wawancara tersebut peneliti mendengar ibu Cut Mutia menyampaikan bahwa seringkali masalah yang ada pada anak panti terutama bagi para remaja panti bahwa mereka

⁶ Utari Ridhayanti, *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam: Studi di UPTD Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh*, Skripsi (tidak dipublikasi) (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal. 58.

⁷ Reza Muttaqin, *Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup Terhadap Pengembangan Karier Peserta (Study Penelitian pada Sanggar Kegiatan Belajar Jantho, Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi (tidak dipublikasi) (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal. 52.

belum menemukan kemandirian dalam diri mereka. Hal ini dibuktikan bahwa anak panti belum mampu untuk menemukan pilihan yang kuat terhadap karier mereka. Seringnya remaja panti bingung untuk memilih dan melangkah dalam hal ini adalah memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau mulai fokus pada bidang pekerjaan yang mereka minati.

Untuk menanggapi masalah yang kerap dialami oleh remaja panti itu, pihak Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar bersama dengan relawan *SOS Children's Villages* Aceh Besar mengadakan program bimbingan karier untuk anak-anak panti, terkhusus target diadakannya program bimbingan karier ini agar remaja panti yang belum memiliki kemandirian dalam hal ini adalah remaja panti belum mampu untuk melangkah dan memilih arah pilihan karier mereka kedepannya. Oleh karena itu, dirasa perlu pihak Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar ini untuk melaksanakan program bimbingan karier.

Menurut Herr dalam Sulistyarni dan Mohammad Jauhar, menjelaskan bahwa bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi kejenjang selanjutnya atau memilih untuk mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan pilihan pekerjaan yang diminati dan memilih jenis pekerjaan yang memiliki tuntutan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.⁸

Dengan demikian, remaja panti yang mengikuti program bimbingan karier akan memperoleh pengetahuan seputar dunia kerja, informasi karier dan dapat menentukan langkah atau pilihan profesi mereka ke depan, sehingga pada saat mereka keluar dari panti nantinya, mereka dapat menggunakan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan dari program bimbingan karier yang telah mereka ikuti, sehingga mereka akan mampu untuk hidup mandiri.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh tentang “Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS *Children’s Villages* Aceh Besar”. Bimbingan karier apa sajakah yang diberikan kepada remaja SOS *Children’s Villages* Aceh Besar, dan dalam hal ini peneliti melihat pada kemandirian remaja yang berusia 18 sampai dengan 21 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ilmiah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children’s Villages* Aceh Besar?

⁸ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 126.

2. Bagaimana upaya pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui upaya pengurus dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja panti di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dan menjadi bahan rujukan dan sumbangan bagi peneliti-peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang masalah seputar kegiatan di lingkungan Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar, terutama yang berkaitan dengan program bimbingan karir.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengurus Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar untuk selalu memperbarui kualitas pelayanan terkhusus dalam hal ini adalah dalam bidang pelayanan terhadap pelaksanaan program bimbingan karir terhadap remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Konsep atau istilah dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan mengidentifikasi variabel yang ada dalam penelitian ini. Adapun penjelasan konsep atau istilah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Bimbingan Karier

Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: “Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/ lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasi oleh instansi masyarakat”.⁹

Sedangkan bimbingan karier adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karier. Lebih lengkap lagi menurut Winkel bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang telah di masuki.

Bimbingan karier merupakan hal terpenting untuk dilakukan di lingkungan pendidikan dikarenakan bimbingan karier adalah bagian akhir dari proses studi, yakni penentuan di mana individu itu nantinya setelah ia menyelesaikan studinya. Di saat yang demikian, individu memerlukan arahan, bimbingan dan pembelajaran di dalam memilih, mencari identitas dirinya di dalam karier, sehingga individu itu tahu betul hendak ke mana ia melangkah dan mencari karier yang cocok untuk individu tersebut, yakni sesuai bidangnya masing-masing yang mereka kuasai.¹⁰

⁹ Susilawati Anggraini, *Bimbingan Karier dalam Menciptakan Kreativitas Anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng*, Skripsi (Online) (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017), repostory.radenintan.ac.id. Diakses 5 Oktober 2019.

¹⁰ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 84.

Jadi, yang dimaksud bimbingan karier dalam penelitian ini adalah metode layanan yang diberikan kepada anak di yayasan panti sosial SOS *Children's Villages* Aceh Besar agar remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini mampu dan dapat merencanakan kariernya sedini mungkin.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan program bimbingan karier adalah serangkaian kegiatan atau usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan di bidang karier dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang telah di masuki yang didukung dengan kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya dan dimaksudkan untuk dapat membawa suatu hasil pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

2. Kemandirian

Kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.¹¹

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah, dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat

¹¹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), hal. 124.

persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri tidak dibutuhkan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, individu yang mandiri mampu berstandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.¹²

Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.¹³

Menurut Gea, mengungkapkan bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.¹⁴

Dari beberapa pengertian yang didefinisikan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah seseorang yang ingin mengelola hidupnya dengan mandiri dengan penuh kepercayaan diri, hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.

¹² A. Permadani, *Kemandirian*, Jurnal PDF (Online), 2012, etheses.uin-malang.ac.id. Diakses 4 September 2019.

¹³ *Ibid.*, Diakses 4 September 2019.

¹⁴ *Ibid.*, Diakses 4 September 2019.

3. Remaja

Istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menuju dewasa. Dewasa ini, istilah “adolesens” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.¹⁵

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (usia 12-15 tahun)
- b. Masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun)
- c. Masa remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesens. Tetapi, Monks, Knoers & Haditono, (2001) membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu:

- a. Masa pra-remaja atau pra-pubertas (usia 10-12 tahun)
- b. Masa remaja awal atau pubertas (usia 12-15 tahun)
- c. Masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun)
- d. Masa remaja akhir (usia 18-21 tahun).¹⁶

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 189-190.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 190.

Lebih lanjut, menurut Agoes Dariyo, pengelompokan usia masa remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Remaja awal (usia 13-14 tahun),
- b. Remaja tengah (usia 15-17 tahun),
- c. Remaja akhir (usia 18-21 tahun).¹⁷

Dari beberapa pengertian yang didefinisikan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki rentang usia 12 hingga 21 tahun.

Remaja dalam pembahasan penelitian ini adalah remaja asuhan SOS *Children's Villages* Aceh Besar yang hanya berjumlah 7 orang yang dibatasi hanya pada remaja tingkat akhir yang berusia 18 sampai dengan 21 tahun.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Pembahasan mengenai masalah bimbingan karier sudah menjadi suatu bahan pemikiran bagi para ahli dan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang bimbingan karier dalam hal ini kaitannya dengan kemandirian. Oleh karena itu, pembahasan ini dapat dilihat dari berbagai literatur baik skripsi, buku, artikel, jurnal maupun website. Dari hasil penelusuran penulis, ditemukan adanya skripsi Maya Gusnita Sari A dengan judul “Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK)

¹⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hal. 14.

Banda Aceh”. Skripsi ini diteliti oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini berfokus pada bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja, yaitu melihat pada proses bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah.¹⁸

Selanjutnya dari skripsi Utari Ridhayanti yang berjudul “Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam: Studi di UPTD Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh”. Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Skripsi ini mengkaji tentang peranan pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh, apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh dan pengurus dalam pembentukan sikap kemandirian anak-anak asuhan serta bagaimana proses penanaman pendekatan ajaran Islam dalam memberikan pembinaan kemandirian.

Selanjutnya dari skripsi Nashruddin yang berjudul “Urgensi Bimbingan Karier terhadap Remaja di Panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya”. Skripsi ini mengkaji mengenai bagaimana persepsi remaja di panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya terhadap layanan bimbingan karier. Serta bagaimana persepsi pengurus dan staff di panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya terhadap

¹⁸ Maya Gusnita Sari A, *Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja Banda Aceh*, Skripsi (tidak dipublikasi) (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal. 5.

layanan bimbingan karier dan pentingnya layanan layanan bimbingan karier terhadap remaja di Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.¹⁹

Adapun tujuan dari penelitian ini mengharapkan agar remaja panti asuhan ini benar-benar mendapatkan dukungan untuk perkembangan fisik maupun psikologisnya agar mereka kelak dapat menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab bagi diri dan lingkungannya. Salah satu upaya kemandirian yang harus diberikan adalah dalam bidang pekerjaan agar remaja nantinya dapat hidup mandiri tanpa tergantung kepada panti asuhan maupun orang lain. Panti asuhan idealnya memberikan informasi, pengetahuan dan persiapan karier pada remaja penghuni panti, namun kenyataannya masih banyak remaja yang belum memahami diri dan lingkungannya dan belum memaknai informasi, pengetahuan maupun persiapan dalam menghadapi dunia kerja.²⁰

Reza Muttaqin yang berjudul “Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup terhadap Pengembangan Karier Peserta” (Study Penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar Jantho Kabupaten Aceh Besar). Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.²¹

¹⁹ Nashruddin, *Urgensi Bimbingan Karier terhadap Remaja di Panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya*, Skripsi (tidak dipublikasi) (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal. 2.

²⁰ *Ibid.*, hal. 2.

²¹ Reza Muttaqin, *Dampak Pelatihan...*, hal. 5.

Penelitian ini fokus pada dampak keterampilan hidup terhadap pengembangan karier pada SKB Jantho. SKB merupakan singkatan Sanggar Kegiatan Belajar. Yaitu salah satu kegiatan program keterampilan hidup bagi masyarakat kurang mampu, dan remaja yang putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak kegiatan program keterampilan hidup yang ada di SKB terhadap pengembangan karier pesertanya, dan hasil pengkajian dari program keterampilan hidup yang dilakukan di SKB, bahwa terdapat kegiatan bimbingan karier, seperti pembelajaran formal, dan biasanya mereka dibekali ilmu atau teori tentang pengembangan karier yang sesuai dengan keadaan dirinya.²²

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan bimbingan karier terhadap kemandirian telah dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian, penelitian yang terkait dengan Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Keterampilan Remaja di *SOS Children's Villages Aceh Besar* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah penelitian ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penulis dapat menguraikan beberapa data, diantaranya:

1. Peran pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak adalah:
 - a. Memberi contoh yang baik kepada anak asuh.

²² *Ibid.*, hal. 5.

- b. Membimbing dan membina anak asuh, karena dengan membimbing dan membina anak asuh merupakan kewajiban bagi para pengasuh dan pengurus.
 - c. Melakukan pelekatan kepada anak asuh, baik secara khusus maupun secara keseluruhan, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda.
2. Pembinaan kemandirian anak asuh, dimana para pengasuh dan pengurus menghadapi dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor internal yaitu fasilitas dan lingkungan yang nyaman dan memadai akan memudahkan para pengasuh dan pengurus berhasil membina dan membimbing anak asuh, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Adapun faktor penghambat yang sifatnya internal yaitu, minimnya keinginan serta kesadaran anak asuh dalam membiasakan diri dengan peraturan yang dibuat oleh pihak panti, sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu latar belakang anak yang tidak mendapatkan pembinaan sejak dini dari orang tua atau walinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah karier yang dihadapi.

Bimbingan karier merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan ataupun memperoleh pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus-menerus berubah. Bimbingan karier membantu individu mempersiapkan pekerjaan atau jabatan, membantu individu pada saat bekerja dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaan. Dengan kata lain, bimbingan karier membantu individu mengembangkan kariernya sepanjang hayat.¹

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 16.

Bimbingan karier meliputi semua komponen pelayanan dan kegiatan bantuan dalam suatu lembaga, dan organisasi yang menawarkan konseling karier dan program yang bertalian dengan karier. Bimbingan karier lebih luas daripada konseling karier. Aspek bimbingan karier itu meliputi bantuan kepada individu dalam pemahaman diri (bakat, minat, kekuatan, kelemahan, nilai-nilai), pemahaman lingkungan (kesempatan pendidikan, pekerjaan), kemahiran atau kemampuan dalam membuat keputusan karier untuk menghadapi masa depan.²

Menurut Winkel dalam Tohirin, mengungkapkan bahwa bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan dan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.³

Menurut Herr dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

² Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 12.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Ed. I, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 133.

Selanjutnya menurut Hallen sebagaimana dalam Samsul Munir Amin, memberikan pengertian bimbingan karier adalah proses layanan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu agar individu tersebut mampu mengenal potensi dirinya, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.⁴

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan karier adalah suatu upaya pemberian bantuan terhadap seseorang agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab.

2. Urgensi Bimbingan Karier

Menurut pendapat Peter Salim dalam bukunya menjelaskan bahwa kata urgensi diambil dari bahasa Inggris yaitu '*urgency*' yang artinya adalah klarifikasi dan pada (*noun*) kata benda yang bermaksud "keadaan mendesak, keperluan mendesak akan kebutuhan mereka".

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal sangat penting.⁵ Sedangkan bimbingan dapat diartikan "petunjuk" (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu tuntunan, pimpinan.

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 63.

⁵ Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), , hal. 1536.

Adapun bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang terbimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Bimbingan karier ini perlu dan penting dilakukan untuk siswa atau remaja, terutama pada remaja tingkat akhir, yaitu remaja harus mampu memilih dan menentukan masa depan kariernya sehingga dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang masak dan tepat. Oleh karena itu, remaja memerlukan adanya bimbingan dalam kariernya yaitu dengan bimbingan karier.⁷

Nemurut Crow sebagaimana dalam Prayitno dan Erman Amti. Menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.⁸

Melalui layanan bimbingan, individu-individu akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam bukan saja tentang siapa mereka, tetapi juga mereka dapat berdiri sendiri. Rogers berpendapat bahwa “tujuan yang paling utama dari profesi

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

⁷ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan...*, hal. 86.

⁸ *Ibid.*, hal. 94.

membantu adalah termasuk perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan sosial klien itu sendiri. Sedangkan Darrel; Smith (1974) merumuskan tujuan profesi membantu tanpa memperhatikan orientasi teoritasnya. Smith mengemukakan bahwa mereka harus memberikan pengalaman yang memperlancar klien dalam menyatukan kegairahan, produktif ingin menghibur. Pengalaman yang positif ini adalah direncanakan untuk memperlancar perkembangan pribadinya “siapa saja yang sangat bergairah dengan diri sendiri” menerima dengan baik, memiliki dan memahami dirinya, dan mengungkapkan dirinya.

Bimbingan diberikan kepada individu atau klien, agar klien memiliki pengetahuan dan kemampuan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerjanya.

Adapun kata karier berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*carrer*” dan kata “*carrer*” diambil dari bahasa Prancis, yaitu “*carrier*” yang berarti jalan raya atau kuda pacuan. Karier adalah jalan kehidupan seseorang yang ditentukan oleh

pilihan dan keputusan yang ia buat di dalam pekerjaan, pendidikan atau latihan dan gaya hidup.⁹

Urgensi bimbingan karier adalah alasan pentingnya diadakan pelaksanaan program bimbingan karier. Sunario menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan sebenarnya sangat berkaitan dengan perkembangan dunia kerja, sebab salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan lulusan untuk masuk ke dunia kerja. Anak-anak dan remaja melalui berbagai jenjang dan jenis pendidikan dan menyiapkan diri untuk secara langsung setelah selesai dari suatu jenjang pendidikan atau terlebih dulu memasuki jenjang berikutnya, akhirnya telah memasuki dunia kerja. Sebagai pengaruh dari perkembangan dari teknologi dan industri yang sangat cepat, maka terjadi diferensiasi dan spesialisasi yang sangat cepat pula dalam dunia kerja. Diferensiasi merupakan pencabangan dari satu bidang pekerjaan atau keahlian menjadi beberapa bidang. Walaupun pangkalnya satu menumbuhkan cabang yang berbeda.¹⁰

Diferensiasi dan spesialisasi ini terjadi dalam hampir semua bidang pekerjaan atau keahlian. Berdasarkan tahap kejuruan secara umum dibedakan antara *unskill*, *semi skill* dan *skill* dalam keahlian dibedakan antara *semi specialist*, *junior specialist* sampai dengan *senior specialist*. Tiap bidang dan tahap keahlian ini menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan atau kecakapan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan

⁹ Thantawy, *Kamus Istilah...*, hal. 48.

¹⁰ Sunario Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktik Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), hal. 86-87.

pengalaman. Baik pada tahap juru ataupun spesialis, penguasaan pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya harus sampai pada tahap standar, agar mereka dapat melaksanakan tugas secara profesional. Pelaksanaan tugas pekerjaan secara profesional menuntut dua hal, pertama penguasaan, pengetahuan, kemampuan, kecakapan, keterampilan, sikap secara standar dan kedua berkinerja atau melaksanakan tugas pekerjaan secara standar pula.

Berkenaan dengan masalah pekerjaan atau bekerja ini, hal yang sangat penting adalah pandangan masyarakat tentang pekerjaan atau bekerja itu sendiri. Selama ini ada pandangan bahwa yang dimaksud dengan bekerja itu adalah bekerja pada pemerintah, pada lembaga atau perusahaan negara atau swasta, atau bekerja pada tempat lain dan mendapat gaji atau upah. Bekerja sendiri, memproduksi sesuatu barang memberikan jasa atau pelayanan, berdagang dan lain-lain, sering dipandang bukan bekerja. Pandangan masyarakat ini sudah tentu besar pengaruhnya terhadap pandangan anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja akan mengikuti pandangan orang tua dan masyarakat pada umumnya.¹¹

Kebingungan dan kesulitan anak dan remaja dalam memahami, merencanakan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ini, juga dipersulit oleh kenyataan yang dihadapi saat ini, yaitu kelangkaan lapangan kerja. Krisis moneter yang dihadapi negara kita beberapa tahun yang lalu menyebabkan banyak perusahaan menengan dan besar gulung tikar. Sejumlah karyawan dan buruh dirumahkan dan mendapat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sampai saat ini perkembangan ekonomi kita masih berjalan lambat, beberapa perusahaan yang

¹¹ *Ibid.*, hal. 87.

pernah bangkrut sudah mulai bangkit lagi tetapi perkembangannya masih berjalan lambat. Karena kondisi dalam negeri yang sering kali mengalami guncangan politik dan birokrasi yang masih berbelit, para investor asing masih sangat hati-hati untuk menanamkan kembali modalnya di Negara kita. Kondisi seperti ini sudah tentu menambah rumitnya masalah dan kebingungan yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja.¹²

Mengingat begitu beragam dan kompleknya situasi dan masalah yang dihadapi anak-anak dan remaja pemberian layanan bimbingan dan konseling membutuhkan pemahaman usaha dan kerja sama antara banyak pihak. Program bimbingan konseling di sekolah tidak mungkin mampu melayani dan mengatasi semua kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak-anak dan remaja. Selain perlu kerja sama antara tim bimbingan dan konseling dengan para pelaksana pendidikan lainnya di sekolah, sekolah atau tim bimbingan dan konseling juga perlu bekerja sama dengan orang tua. Selain itu, perlu dijalin kerja sama dengan pihak luar, baik dengan lembaga pemerintah maupun swasta atau yayasan.¹³

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa urgensi dari bimbingan karier dilakukan agar klien memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri. Dengan adanya bimbingan karier klien akan memiliki

¹² *Ibid.*, hal. 88.

¹³ *Ibid.*, hal. 90.

kesadaran yang lebih mendalam bukan saja tentang siapa mereka, tetapi juga mereka dapat memiliki dan memahami dirinya, dan mengungkapkan dirinya serta mampu berdiri sendiri dalam arti mampu untuk hidup mandiri.

3. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan Bimbingan Karier adalah agar individu memperoleh informasi tentang karier, jabatan atau profesi tertentu, agar memperoleh pemahaman tentang karier, pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan atau pengasuhan, agar agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya atau dari panti sosial tempat pengasuhannya.¹⁴

Secara umum, tujuan bimbingan karier adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam arti mau kerja di bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di...*, hal. 135.

¹⁵ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan...*, hal. 85-86.

- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pekerjaan) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya di masa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.¹⁶
- g. Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat memengaruhi minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- h. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 86.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 86.

Selain tujuan di atas, penyelenggaraan/ pelaksanaan bimbingan karier juga bertujuan untuk :¹⁸

- a. Agar individu memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Agar individu mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, serta menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karier.
- c. Agar individu mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karier tertentu.
- d. Agar individu melaksanakan keputusan-keputusan tersebut dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karier serta sikap-sikap yang dituntut dalam berkarier.
- e. Agar individu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa tujuan bimbingan karier adalah agar individu memperoleh informasi tentang pekerjaan dan pendidikan atau memahami tentang pekerjaan dan profesi dengan benar sehingga mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karier tertentu.

¹⁸ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar...*, hal. 69.

4. Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Oleh karena bimbingan karier tengah mendapatkan perhatian tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karier ini perlu dan penting dilakukan untuk siswa atau remaja, terutama pada remaja tingkat akhir, yaitu remaja harus mampu memilih dan menentukan masa depan kariernya sehingga dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang masak dan tepat. Oleh karena itu, remaja memerlukan adanya bimbingan.

Selain dari pada itu, fungsi bimbingan karier juga berguna untuk remaja yang akan langsung terjun ke dunia pekerjaan, dimana merekalah yang menentukan bagaimana keadaan negara ini di masa yang akan datang dan mereka juga merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan.¹⁹ Karena itu, diperlukan persiapan dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan pekerjaan yang baik dan memberikan jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

Pada umumnya, remaja masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian, dalam kaitannya dengan hal ini maka mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam segi pekerjaan. Untuk mempersiapkan hal ini, maka diperlukan bimbingan karier.²⁰

¹⁹ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan...*, hlm. 86-87.

²⁰ *Ibid.*, hal. 87.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa fungsi bimbingan karier berguna untuk remaja yang dihadapkan dengan pilihan antara melanjutkan studi atau langsung terjun ke dunia pekerjaan. Fungsi bimbingan karier adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada klien yang dalam hal ini adalah remaja, dimana merekalah yang menentukan bagaimana keadaan negara ini di masa yang akan datang dan mereka juga merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan pekerjaan yang baik dan memberikan jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka, yang mana hal ini akan dapat dicapai melalui adanya bimbingan karier.

5. Paket-paket Bimbingan Karier

Menurut Bambang Ismaya, paket-paket bimbingan karier terdiri dari lima paket, dari paket pemahaman diri sampai paket merencanakan masa depan. Adapun paket-paket bimbingan karier tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Paket pemahaman diri, yaitu suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat mengetahui dan dapat memahami siapa sebenarnya dirinya, klien diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya.
- b. Paket mengenai nilai-nilai, dengan paket ini klien diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada di dalam dirinya dan juga nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat.

- c. Paket yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan, dengan paket ini klien diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan, sehingga memungkinkan klien untuk mengambil langkah.
- d. Paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan, dengan paket ini klien diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka mencapai tujuan, yaitu karier yang cocok, setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada.
- e. Paket yang berkaitan dengan merencanakan masa depan. Setelah klien memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan, baik mengenai informasi pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan dan klien juga telah memahami hambatan-hambatan yang ada, baik hambatan yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada di luar diri. Maka, pada paket yang kelima ini klien diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya.²¹

Selanjutnya, menurut Sukardi sebagaimana dalam Basri, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan suatu program bimbingan karier terdapat paket-paket bimbingan karier yang dapat dibedakan menjadi lima paket, diantaranya, sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*, hal. 89-90.

- a. Paket I, adalah pemahaman diri, yang mencakup; pengantar pemahaman diri, bakat, potensi, kemampuan, cita-cita, sikap, hobi, prestasi, minat dan keterampilan.
- b. Paket II, adalah paket mengenai nilai-nilai yang mencakup nilai kehidupan, saling mengenal dengan nilai orang lain, pertentangan dengan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat dan bertindak atas nilai-nilai sendiri.
- c. Paket III, adalah yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan yang berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah dan pengembangan serta informasi jabatan.
- d. Paket IV, adalah paket yang berkaitan dengan hambatan dan solusinya, diantaranya adalah faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan serta cara dalam mengatasi hambatan.
- e. Paket V, adalah paket yang berkaitan dengan perencanaan masa depan diantaranya adalah menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mengembangkan alternatif, keputusan dan rencana serta merencanakan masa depan.²²

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan karier memiliki lima paket, diantaranya paket pemahaman diri, mengenai nilai-nilai, pemahaman lingkungan, mengatasi hambatan dan merencanakan masa depan.

²² AB. Basri, Paket *Layanan Informasi Karier*, Jurnal PDF Kordinat Vol. VI, 2017, (Online), eprints.walisongo.ac.id. Diakses 25 Desember 2019, hal. 34-35.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda yaitu menjadi kemandirian, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian. kemandirian berarti hal-hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.²³

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang berdiri tidak membutuhkan petunjuk yang datail dan terus menerus tentang bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.²⁴

Kemandirian bertitik tolak pada paradigma yang menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.²⁵

²³ Bahara dan Nasim, *Kemandirian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 83.

²⁴ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 124.

²⁵ Steven. J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 105.

Menurut Louther sebagaimana dalam Rika Sa'diyah, mengemukakan bahwa kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri (*self-efficacy*) atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul.²⁶ Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan seseorang dalam mengembangkan kemandirian tersebut. Kemandirian bukan hanya sekedar mandiri dalam arti sempit, melainkan juga dalam arti yang luas yaitu bagaimana seseorang mengalami dan melakukan kegiatan sosial.²⁷

Kemandirian adalah sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain. sikap mandiri bukan sikap egois atau hidup sendiri, melainkan sikap bersedia dan mampu membangun kehidupan sendiri dalam rangka kebersamaan. Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam kehidupan seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.²⁸ Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengambil keputusan serta mengatasi masalah.

²⁶ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian*, Jurnal PDF Kordinat Vol. XVI No. 1, April 2017, (Online), ikafina.com. Diakses 04 September 2019, hal. 34.

²⁷ *Ibid.*, hal. 34.

²⁸ *Ibid.*, hal. 35.

Dengan demikian, setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Menurut Parker sebagaimana dalam Rika Sa'diyah, mengemukakan bahwa kemandirian *Kemandirian (self-reliance)* adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah, dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri tidak membutuhkan perintah atau arahan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, individu yang mandiri mampu berstandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.²⁹

Selanjutnya menurut Steinberg sebagaimana dalam Eti Nurhayati, mengemukakan bahwa kemandirian atau disebut juga *independence* merupakan arti dari kemerdekaan atau kebebasan yang menunjuk pada kemampuan individu untuk melakukan sendiri aktivitas hidupnya, yakni tidak menggantungkan hidupnya pada orang lain.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hal. 35.

³⁰ Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 54.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 11, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”. (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).³¹

Hamka dalam Tafsirnya menjelaskan bahwa makna ayat di atas adalah bukti tentang kekuatan dan akal budi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri di bawah naungan Allah. dia berkuasa atas dirinya dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah SWT. sebab itu, maka manusia itu pun wajiblah berusaha sendiri pula menentukan garis hidupnya, jangan hanya menyerah saja dengan tidak berikhtiar. Manusia diberi akal oleh Allah SWT dan dia pandai sendiri mempertimbangkan dengan akalnya itu di antara yang buruk dengan yang baik. Manusia bukanlah semacam kapas yang diterbangkan angin ke mana-mana, atau laksana batu yang terlempar di tepi jalan. Dia mempunyai akal dan dia pun mempunyai tenaga buat mencapai yang lebih baik, dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah SWT. Kalau tidak demikian, niscaya tidaklah akan sampai manusia itu mendapat kehormatan menjadi *Khalifah Allah* di muka bumi ini.³²

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin*, (Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2007), hal. 436.

³² Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 3741.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang didefinisikan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemandirian adalah seseorang yang ingin mengelola hidupnya dengan mandiri dengan penuh kepercayaan diri hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.

2. Periode Pembentukan Kemandirian

Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus-menerus berkembang di dalam setiap tahap perkembangan individu. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun (*toddler*). Pada masa ini, seorang individu mulai mengembangkan kontrol diri terhadap pengaturan-pengaturan atau pembatasan-pembatasan eksternal (misalnya, orang tua dan lingkungan sosial). Ia mulai melakukan sesuatu yang diinginkannya dan mengatakan tidak atas apa yang tidak diinginkannya. Kemandirian kembali menjadi perhatian utama di masa remaja dimana pada masa ini terjadi perubahan sosial, fisik dan kognitif dalam diri remaja.³³

Jika pada masa *toddler* kemandirian seorang anak lebih menekankan segi tingkah lakunya, kemandirian di masa remaja sudah melibatkan kognisi yang dapat dijadikan sebagai pondasi berpikir mengenai masalah sosial, moral dan etika. Dalam teori tahap perkembangan kognitif Piaget, remaja berada dalam tahap *formal operational*, yang diawali di antara usia 11 hingga 15 tahun dan baru

³³ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi...*, hal. 127.

didapatkan dengan baik di antara usia 15 hingga 20 tahun. kemampuan berpikir remaja menjadi lebih abstrak, idealis dan logis. Remaja sudah mampu membedakan dan mendiskusikan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti cinta, keadilan dan kebebasan.

Peningkatan kemampuannya dalam berpikir abstrak membuatnya mampu melihat perspektif orang lain, mampu menalar dengan lebih baik dan mampu melihat setiap konsekuensi setiap alternatif tindakan sehingga mereka mampu menimbang opini dan saran orang lain dengan lebih efektif serta dapat membuat keputusan mereka sendiri. Remaja mengembangkan identitas diri dimana ia mulai menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengatur hidupnya sendiri dan merasakan kebutuhan untuk mendefinisikan dirinya dan tujuan-tujuannya. Namun, keinginannya tersebut tidak dapat terjadi secara konsisten dalam segala segi kehidupan.³⁴

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, di mana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan mantap.³⁵ Untuk dapat mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di mana

³⁴ *Ibid.*, hal. 127.

³⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling....*, hal. 56-57.

mereka berada. Kesempatan dan dukungan dari lingkungan menjadi penguat untuk setiap perilakunya.³⁶

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa periode pembentukan kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus-menerus berkembang di dalam setiap tahap perkembangan individu. Kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun yang disebut dengan *toddler*, pada masa ini seorang individu mulai mengembangkan kontrol diri terhadap pengaturan-pengaturan atau pembatasan-pembatasan eksternal. Kemudian, kemandirian kembali menjadi perhatian utama di masa remaja dimana pada masa ini terjadi perubahan sosial, fisik dan kognitif dalam diri remaja, hingga di antara usia 15 hingga 20 tahun kemampuan berpikir remaja menjadi lebih abstrak, idealis dan logis. Remaja sudah mampu membedakan dan mendiskusikan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti cinta, keadilan dan kebebasan.

3. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Havinghurst dalam Mu'tadin, berpendapat bahwa kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, yaitu aspek emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, aspek ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua, aspek intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang

³⁶ *Ibid.*, hal. 57.

dihadapi dan aspek sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara baik.³⁷

Ara sebagaimana dalam Rika Sa'diyah mengemukakan aspek-aspek kemandirian sebagai berikut:

- a. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, tanpa kebebasan seseorang akan sulit untuk mencoba sesuatu yang baru dalam hidupnya. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
- b. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- c. Percaya diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- d. Tanggung jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri individu itu sendiri, tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk

³⁷*Ibid.*, hal. 37.

membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.³⁸

- e. Ketegasan diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- f. Pengambilan keputusan, dalam kehidupan seseorang akan dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapatkan bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.
- g. Kontrol diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain, sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu, tidak marah dengan berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.³⁹

³⁸ Ara, *Aspek-aspek Kemandirian*, Jurnal PDF, Tahun 1998, (Online), Diakses melalui situs: www.papers.gunadarma.ac.id, pada tanggal 24 November 2019.

³⁹ *Ibid.*, tanggal 24 November 2019.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi aspek fisik yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk beraktivitas tanpa mengharap bantuan dari orang lain, aspek emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, aspek ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatur ekonomi dan tidak tergantung kebutuhan ekonomi pada orang tua, aspek intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan aspek sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara baik.

Lebih dari itu, dalam teori yang lain, penulis juga menemukan dan dapat memahami bahwa kemandirian setidaknya memiliki 7 aspek, diantaranya kebebasan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, ketegasan diri, pengambilan keputusan dan kontrol diri.

4. Ciri-ciri Kemandirian

Mohammad Ali, Mohammad Asrori menyebutkan terdapat beberapa ciri kemandirian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebebasan, individu mampu memilih gaya yang disukainya dan mengambil keputusan secara bebas.
- b. Tanggung jawab, dalam hal individu mampu menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan serta berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- c. Memiliki pertimbangan, yaitu individu mempunyai pertimbangan rasional dalam mengevaluasi masalah dan situasi serta mampu mempertimbangkan dan menilai pendapat.

- d. Merasa aman ketika bersama dengan orang lain, individu merasa aman dalam mengeluarkan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran di lingkungannya.
- e. Kreativitas, individu mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta tidak mudah menerima ide dari orang lain.⁴⁰

Selanjutnya, Parker sebagaimana dalam Rika Sa'diyah menyebutkan kemandirian memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:⁴¹

- a. Tanggung jawab, yang berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- b. Independensi, adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, artinya seseorang mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- d. Keterampilan dalam memecahkan masalah, maksudnya dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk

⁴⁰ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi...*, hal. 52.

⁴¹ Rika Sa'diyah, *Pentingnya...*, Diakses 04 September 2019.

mencapai jalan keluar bagi personal-personal praktis relasional mereka sendiri.

Lebih lanjut, Mahmud dalam Rika Sa'diyah juga menerangkan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri
- b. Kemampuan dalam menjalankan peranan baru, yaitu perubahan-perubahan dalam peranan aktivitas sosial
- c. Kemampuan dalam memikul tanggung jawab
- d. Memiliki rasa percaya pada diri sendiri
- e. Memiliki kejelasan pribadi, yaitu berupa kemampuan benar dan salah.⁴²

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, diantaranya kebebasan, kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, tanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman ketika bersama dengan orang lain, independensi, otonomi, dan kreativitas yang ditandai dengan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta tidak mudah menerima ide dari orang lain.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Santrock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, Diakses 04 September 2019.

- a. Lingkungan, lingkungan keluarga (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.
- b. Pola asuh, peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seseorang.
- c. Pendidikan, pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang.
- d. Interaksi sosial, interaksi sosial melatih individu untuk menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan individu mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e. Intelegensi, intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses pembentukan atau penentuan sikap, pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah serta penyesuaian diri.⁴³

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari:

⁴³ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 145.

- 1) Faktor peran jenis kelamin, secara fisik anak laki-laki dan perempuan tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan.
- 2) Faktor kecerdasan atau intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga individu yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, yang diikuti dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian seseorang, artinya semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.
- 3) Faktor perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga dan sosial masyarakatnya baik, maka cenderung akan berdampak positif dalam hal

kemandirian individu terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Adapun faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor pola asuh, untuk dapat mencapai kemandirian seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial masyarakatnya sangat diperlukan atas setiap perilaku yang telah dilakukannya.
- 2) Faktor sosial budaya, sosial budaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan seseorang, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam.
- 3) Faktor lingkungan sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan individu menuju kemandiriannya.⁴⁴

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, diantaranya adalah faktor lingkungan, pola asuh, pendidikan, interaksi sosial dan faktor kecerdasan. se

Lebih dari itu, dalam teori yang lain, penulis juga menemukan dan dapat memahami bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan

⁴⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas...*, hal. 53.

menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang meliputi faktor jenis kelamin, kecerdasan dan perkembangan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor pola asuh, sosial budaya dan faktor lingkungan sosial ekonomi.

C. Proses Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menuju dewasa. Dewasa ini, istilah “adoleses” atau remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.⁴⁵

Pada tahun 1974, *World Health Organization (WHO)* memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut diungkapkan tiga kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 189-190.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁴⁶

Dari definisi di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, lebih dari itu penulis juga dapat memahi bahwa istilah remaja dikenal dengan “*adolesence*” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menuju dewasa.

2. Perkembangan Remaja dalam Psikologi

Bila merujuk pada psikologi perkembangan akan kita temukan pembagian tahap perkembangan remaja menjadi tiga tahap: sembilan tahun pertama, sembilan tahun kedua dan sembilan tahun ketiga. Usia remaja berada pada perkembangan psikologis kedua atau sembilan tahun kedua setelah kita melewati masa kanak-kanak. Pada masa ini remaja mulai diajari tentang kemandirian dan bagaimana membuat keputusan untuk diri sendiri.⁴⁷

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja sering kali ingin tahu tentang segala hal, sehingga mereka suka mencoba

⁴⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 9.

⁴⁷ E. Noor Husniaty, *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri*, (Yogyakarta: Dozz Publisher, 2005), hal. 4-5.

hal baru dan terkadang hal baru yang bersifat negatif. Mereka sering kali tidak berpikir panjang ketika akan mengambil suatu keputusan.

Remaja merupakan aset atau modal utama suatu bangsa yang perlu dijaga, diayomi, dibina dan dilindungi.⁴⁸ Jika saat ini remaja berkualitas, maka akan berkualitas pula negara kita di masa yang akan datang. Karena remaja saat ini adalah pemimpin di masa yang akan datang dan mereka pula yang menentukan arah bangsa ini. Oleh karena itu, remaja perlu diberi pembinaan sejak dini untuk menjadi remaja yang memiliki identitas diri yang baik.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan remaja dalam sudut pandang psikologi, bahwa perkembangan remaja menjadi tiga tahap: sembilan tahun pertama, sembilan tahun kedua dan sembilan tahun ketiga. Usia remaja berada pada perkembangan psikologis kedua atau sembilan tahun kedua setelah kita melewati masa kanak-kanak. Pada masa ini remaja mulai diajari tentang kemandirian dan bagaimana membuat keputusan untuk diri sendiri.

3. Rentang Usia Remaja

Remaja adalah Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (usia 12-15 tahun)
- b. Masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun)

⁴⁸ Maya Gusnita Sari A, *Bimbingan Keterampilan...*, hal. 27.

c. Masa remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen. Tetapi, Monks, Knoers & Haditono, (2001) membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu:

- a. Masa pra-remaja atau pra-pubertas (usia 10-12 tahun)
- b. Masa remaja awal atau pubertas (usia 12-15 tahun)
- c. Masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun)
- d. Masa remaja akhir (usia 18-21 tahun).⁴⁹

Lebih lanjut, menurut Agoes Dariyo, pengelompokan usia masa remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Remaja awal (usia 13-14 tahun),
2. Remaja tengah (usia 15-17 tahun),
3. Remaja akhir (usia 18-21 tahun).⁵⁰

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa rentang usia remaja adalah 12 hingga 21 tahun. Meskipun para ahli berbeda dalam pengelompokan usia remaja dari awal hingga akhir, namun pada umumnya para ahli sepakat bahwa masa remaja akhir adalah remaja yang berusia 18 hingga 21 tahun.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 190.

⁵⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hal. 14.

4. Perkembangan Remaja

Havighurst sebagaimana dalam Monks mengemukakan sejumlah tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, diantaranya:

- a. Perkembangan aspek-aspek biologis
- b. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri
- e. Merealisasikan suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan masyarakat di lingkungannya.⁵¹

Desmita membagi perkembangan remaja menjadi tiga, yaitu:⁵²

a. Perkembangan Fisik

Sarwono dalam Desmita mengungkapkan bahwa perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak pada perubahan-perubahan psikologis. Lebih lengkap lagi Zigler & Stevenson dikutip oleh Desmita, bahwa pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Baik anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami perubahan fisik yang cepat, yang disebut “*growth spurt*” (percepatan pertumbuhan), dimana terjadi

⁵¹ Monks dan Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Ed. Revisi. III, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hal. 260-261.

⁵² Desmita, *Psikologi...*, hal. 190.

perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan. Kemudian, Diamond & Diamond sebagaimana dalam Desmita mengatakan bahwa pertumbuhan cepat bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan cepat mulai pada usia 10.5 tahun dan anak laki-laki pada usia 12.5 tahun. Bagi kedua jenis kelamin, pertumbuhan cepat ini berlangsung selama kira-kira 2 tahun.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa dimensi perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja, diantaranya:

- 1) Perubahan dalam tinggi dan berat badan
- 2) Perubahan dalam proporsi tubuh
- 3) Perubahan pubertas
- 4) Perubahan ciri-ciri seks primer
- 5) Perubahan ciri-ciri seks sekunder.⁵³

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Mussen, Conger & Kagan sebagaimana yang telah dikutip oleh Desmita, bahwa masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini dikarenakan selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. sistem saraf yang berfungsi memproses informasi

⁵³ *Ibid.*, hal. 190-193.

berkembang dengan cepat. Adapun perkembangan kognitif pada masa remaja, diantaranya:

- 1) Perkembangan orientasi masa depan
- 2) Perkembangan kognisi sosial
- 3) Perkembangan penalaran moral
- 4) Perkembangan pemahaman tentang agama⁵⁴

c. Perkembangan Psikososial

Uraian berikut adalah beberapa aspek perkembangan psikososial yang penting selama masa remaja, adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan individuasi dan identitas
- 2) Perkembangan hubungan dengan orang tua
- 3) Perkembangan hubungan dengan teman sebaya
- 4) Perkembangan seksualitas
- 5) Perkembangan proaktivitas (bertanggungjawab atas dirinya sendiri)
- 6) Perkembangan resiliensi (daya lentur terhadap kondisi stres).⁵⁵

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil suatu pemahaman dan dapat menyimpulkan bahwa perkembangan remaja dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial. Adapun perkembangan fisik, diantaranya adalah perubahan dalam tinggi dan berat badan, proporsi tubuh, pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 194-210.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 226-227.

dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Sedangkan perkembangan kognitif meliputi perkembangan orientasi masa depan, kognisi sosial, penalaran moral dan perkembangan pemahaman tentang agama. Selanjutnya adalah perkembangan psikososial yang diantaranya adalah perkembangan individuasi dan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, perkembangan seksualitas dan perkembangan proaktivitas atau bertanggungjawab serta perkembangan resiliensi, yaitu daya lentur terhadap kondisi stres.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang diambil oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang di ambil dari subjek yang diteliti.¹

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumentertulis atau terekam.² Serta disebut penelitian lapangan. Karena peneliti harus terjun langsung kelapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan yang akan diteliti.³

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarati cara atau menuju suatu jalan. Metode dalam *Kamus Umum Bahasa*

¹ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

² Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. Ke I, (Banda Aceh: ar-raniry, 2004), hal.23.

³ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia. 2010), hal.9.

Indonesia, cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu masalah atau cara menyelidiki.⁴ Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja (sistematis),⁵ untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Metode juga diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁶ Adapun penelitian dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan.⁷ Penelitian adalah usaha sistematis dan objek untuk mencari pengetahuan.⁸ Metode penelitian merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran dengan cara kerja ilmiah.⁹

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya.

⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 767.

⁵ Beni Ahmad Saebani, (mengutip Ruslan Rosady, dalam *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*), *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 74.

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 41.

⁷ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 1234.

⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 19-20.

⁹ *Ibid.*, hal. 43.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah orang yang diamati, sebagai sasaran atau sumber untuk dimintai keterangan, informasi atau data penelitian oleh si pewawancara.¹⁰ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya, hal ini berarti bahwa akan adanya resiko atau kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasinya. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko dari kesalahan tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sampling yang digunakan.¹¹

Adapun dalam menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.¹²

Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Informan yang akan diteliti adalah remaja panti yang terdaftar di Lembaga SOS Children's Villages Aceh Besar

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

¹¹ Irwan Suharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 57-58.

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 98.

2. Informan yang akan diteliti adalah orang yang dianggap paling tahu tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Informan yang akan diteliti adalah sebagai pengurus, penguasa atau pimpinan, sehingga akan memudahkan peneliti menjalani objek atau situasi sosial yang diteliti.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan sebagai orang yang akan diwawancarai dan akan diminta informasi dan data guna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah informan yang akan peneliti jadikan sebagai sampel dan orang yang akan memberikan informasi untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Remaja panti SOS *Children's Villages* Aceh Besar yang berusia 18 hingga 21 tahun atau disebut juga sebagai remaja tingkat akhir yang merupakan peserta dalam pelaksanaan program bimbingan karier yang diadakan di panti sosial SOS *Children's Villages* Aceh Besar. Berdasarkan keterangan dan data dari Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar menerangkan bahwa berjumlah 12 orang. Namun, di sini peneliti hanya mengambil 7 orang remaja yang menetap di lingkungan SOS.
2. Ibu asuh yang mendampingi keseharian remaja di SOS *Children's Villages* Aceh Besar, dinilai sebagai orang yang mengetahui keseharian dari anak

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 218-219.

asuhnya, peneliti mengambil 2 orang ibu asuh untuk memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Ibu Icut selaku penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar, yang akan memberikan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek.¹⁴ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁵ Di sini peneliti akan mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar.

¹⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: IMTIMA, 2007), hal. 333.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 145.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁶ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah. Artinya, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁷

Menurut *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, wawancara merupakan percakapan sebagai proses saling memberi keterangan antara pewawancara yang diarahkan kepada tujuan tertentu.¹⁸ Wawancara merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁹ Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan penelitian serta dijadikan data dalam penulisan karya ilmiah ini. Di sini peneliti akan mencoba mencari tahu lebih dalam dengan mewawancarai 7 orang remaja panti SOS *Children's Villages* Aceh Besar.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur maupun tidak terstruktur yang dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan

¹⁶ Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hal 113.

¹⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan...*, hal. 105.

¹⁸ Thantawy R, *Kamus Istilah Bimbingan...*, hal. 129-130.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 108.

menggunakan telepon.²⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti akan menggali informasi secara mendalam melalui berbagai pendekatan, namun tetap mengikuti instrumen wawancara atau pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.²¹ Seperti autobiografi, catatan harian, kliping, artikel, majalah atau brosur, foto dan hal lain yang berkaitan dengan data dokumentasi penelitian. Adapun data dokumentasi dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari berbagai majalah atau brosur yang mengandung informasi seputar Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar. Selain daripada itu, peneliti juga akan mengambil berbagai gambar atau foto yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diklarifikasi menurut permasalahannya secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan tentang pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 138.

²¹ Nasehuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pusaka Setia, 2012), hal.130.

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti.²² Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Kegiatan reduksi data adalah pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam

²² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 245.

pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis di sini adalah deduktif-induktif. Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat di lapangan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian, apabila kesimpulan yang ditemukan

pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³



²³ *Ibid.*, hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

SOS *Children's Villages* Aceh Besar terletak di Lamreung, Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, berbatasan dengan Gampong Lampeunerut, Gampong Bayu, Gampong Lamblang Manyang dan Gampong Reuloh.¹ Bangunan infrastruktur di SOS *Children's Villages* Aceh Besar terdiri dari 15 rumah keluarga, sebuah rumah pimpinan *Villages*, pusat komunitas yang menyediakan ruangan untuk administrasi dan medis, sebuah pusat aktivitas yang menyediakan komputer, perpustakaan, alat-alat musik dan tempat untuk berlatih menari, sebuah aula multiguna dan beberapa tempat tinggal untuk pekerja lainnya. Karena 98% masyarakat Aceh adalah muslim, maka sebuah mesjid dibangun di SOS *Children's Villages*. Selain itu ada TK SOS dengan tiga kelas untuk 30 orang anak di masing-masing kelasnya. TK ini juga terbuka untuk masyarakat sekitar. Untuk remaja SOS, mereka bersekolah di sekolah umum. Hal ini membantu mereka untuk tumbuh seperti layaknya teman-teman mereka di luar SOS *Children's Villages*.²

¹ Data diambil dari SOS Children's Villages Aceh Besar pada tanggal 11 Januari 2020.

² Data di akses dari web SOS Children's Villages Aceh besar pada tanggal 13 Januari 2020.

2. Sejarah Singkat SOS *Children's Villages* Aceh Besar

SOS *Children's Villages* Aceh Besar bekerja di Aceh (Aceh Besar) setelah peristiwa Tsunami Aceh pada tanggal 26 Desember tahun 2004, keberadaan Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar dimulai pada tahun 2005, pada saat itu yang menjadi pimpinan Lembaga SOS *Children's Villages* adalah bapak Anna Joestiana. Pada tahun 2009 didirikan *Youth House Facility*. Remaja laki-laki umumnya pindah dari *village* ke rumah remaja ketika mengikuti kursus keterampilan atau menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan dukungan dari edukator yang terpilih, remaja-remaja ini belajar untuk mengembangkan perspektif yang realistis tentang masa depan, belajar bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sendiri. Pada tahun 2014 SOS *Children's Villages* dipimpin oleh bapak Rinaldi Hasan sapa pada saat sekarang.³

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah:

Visi: Cita-cita kami untuk anak di dunia “Setiap anak dibesarkan dalam keluarga dengan kasih sayang, rasa dihargai dan rasa aman”.⁴

³ Data diakses dari web SOS *Children's Villages* Aceh Besar pada tanggal 13 Januari 2020.

⁴ Data diambil dari SOS *Children's Villages* Aceh Besar pada tanggal 11 Januari 2020.

Misi: “Kami mendirikan keluarga bagi anak yang kurang beruntung, membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang dalam masyarakat”.

4. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja



Sumber: Sekretariat SOS Children's Villages Aceh Besar

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar mengadakan pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja SOS, dengan kegiatan seperti, penyampaian informasi tentang karier, pengenalan pekerjaan, membantu remaja SOS dalam pemilihan kariernya ke depan dan kegiatan latihan keterampilan baik di bidang seni maupun di bidang usaha atau pekerjaan.⁵

Untuk mendapatkan data terkait tentang pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di SOS *Children's Villages* Aceh Besar, maka peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Icut selaku penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, sebagai berikut:

Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar telah mengadakan program bimbingan karier sejak tahun 2017 hingga saat ini. Adapun yang melatarbelakangi pengadaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini adalah seringnya anak remaja SOS belum dapat membuat suatu keputusan karier dalam perencanaan masa depan. Sehingga sulit bagi remaja panti untuk melangkah menuju suatu upaya pencapaian cita-cita kariernya ke depan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya

⁵ Hasil Observasi Peneliti Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

pengetahuan dan informasi karier pada diri remaja SOS, sehingga mereka belum memikirkan secara lebih jauh tentang arah masa depan karier mereka. Kemudian, remaja panti juga belum dapat menemukan kemandirian diri, pasalnya mereka belum mampu untuk berusaha membuat kegiatan kemandirian, seperti bekerja di sela waktu luang mereka. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran dan pembentukan kemandirian pada remaja panti untuk berusaha mendapatkan uang jajan tambahan dengan hasil upaya sendiri. Oleh karena itu pihak Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar melalui kerja sama dengan beberapa instansi terkait seperti pihak perguruan tinggi dan poltekes, perhotelan, perkebunan dan peternakan, hingga lembaga kesehatan ikut memberikan andil dalam upaya pemberian dukungan terhadap program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini. Sehingga, program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini diharapkan dapat menjadi alternatif kepada remaja SOS untuk menemukan cita-cita kariernya ke depan. Serta dapat menumbuhkan kesadaran pada remaja panti untuk lebih mandiri kedepannya.⁶

Hasil wawancara dengan Afriyanti salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Kami mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini dengan kegiatan pengenalan bidang pekerjaan, motivasi karier dan informasi seputar karier atau profesi serta pelatihan yang di tawarkan oleh instansi luar, dalam pelatihan tersebut kami dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaan. Namun demikian, saya sendiri memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan akan membangun cita-cita karier saya ke depannya.⁷

Hasil wawancara dengan Irmawati salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Icut Selaku Penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Village* Aceh Besar, Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Afriyanti sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

Salah satu kegiatan dari bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini adalah adanya *monthly career day*, yaitu kegiatan pengenalan profesi, pekerjaan dan jabatan yang rutin dilaksanakan setiap bulan sekali. Dengan kegiatan *monthly career day* tersebut kami akan diberikan pengenalan dan bekal pengetahuan seputar dunia kerja.⁸

Hasil wawancara dengan Latifah salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Kami mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini dengan kegiatan pengenalan bidang pekerjaan, motivasi karier dan informasi seputar karier atau profesi. Dengan diadakannya program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini kami sebagai peserta dapat memahami tentang pentingnya karier dalam kehidupan, sebab dengan usaha karier yang dijalankan nantinya akan membuat kami sukses dan mandiri.⁹

Hasil wawancara dengan Deviani salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Berbagai kegiatan yang kami lakukan dalam program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, salah satunya adalah latihan *perkusi*. *Perkusi* adalah kegiatan keterampilan dan kesenian yang diberikan kepada peserta bimbingan karier berupa pelatihan seni musik dan tari yang nantinya akan dipertunjukkan dalam acara-acara penting suatu instansi, seperti acara ulang tahun, acara peresmian dan acara pertemuan petinggi atau pejabat.¹⁰

⁸ Hasil Wawancara Dengan Irmawati sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Latifah sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Deviani sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Nur Rahmazani salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Kegiatan bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar di adakan untuk memberikan pengetahuan kepada kami anak remaja SOS. Dengan pengetahuan karier yang kami dapat, akan membuat penerangan bagi kami untuk menentukan arah masa depan karier kami nantinya.¹¹

Hasil wawancara dengan Mawarni Purwa Ningsih salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Kami mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini dengan kegiatan, seperti pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan yang disampaikan langsung oleh narasumber yang memiliki keahlian di bidangnya, sehingga dengan bekal tersebut kami mampu untuk bersaing dan berkopetensi dengan rekan-rekan di luar Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar.¹²

Hasil wawancara dengan Reni Santika salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Dalam mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* ini, kami diberikan pemahaman tentang pentingnya merencanakan masa depan dengan memulai untuk memikirkan karier yang tepat untuk kami sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang kami miliki. Kami mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar ini dengan kegiatan pengenalan bidang pekerjaan, diantaranya adalah mendatangkan kami ke tempat-tempat usaha yang memungkinkan untuk kami jadikan alternatif pekerjaan kami ke depan. Selain itu, kami juga di datangkan oleh

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Nur Rahmazani sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

¹² Hasil Wawancara Dengan Mawarni Purwa Ningsih sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

orang-orang sukses dalam karier dan pekerjaannya agar kami mampu membuka pikiran dan pengetahuan seputar pekerjaan yang ada di lingkungan kami.¹³

Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati salah satu ibu asuh di Lembaga SOS

Children's Villages Aceh Besar

Benar adanya pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages Aceh Besar* ini. Salah satu kegiatannya adalah pemberian informasi seputar pekerjaan yang sering diadakan di dalam lingkungan SOS maupun di luar lingkungan SOS, kegiatan bimbingan karier yang diadakan di luar lingkungan SOS biasanya bertempat di *Rumoeh Agam* Lembaga SOS *Children's Villages Aceh Besar*. *Rumoeh Agam* adalah rumah remaja laki-laki SOS yang terpisah dari tempat tinggal anak remaja perempuan SOS. Remaja SOS menentukan pilihan atau langkah pendidikan dan masa depan kariernya dengan mendiskusikan bersama keluarga di SOS, namun keputusan sepenuhnya berada di tangan mereka dan kami sebagai orang tua hanya mampu mengarahkan dan membimbing mereka dalam pencapaian cita-cita yang mereka inginkan.¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Mardalena salah satu ibu asuh di Lembaga SOS

Children's Villages Aceh Besar

Selain dari usaha pemberian bimbingan karier terhadap remaja SOS, pihak Lembaga SOS *Children's Villages Aceh Besar* juga bekerja sama dengan instansi di luar SOS, seperti pihak perhotelan yang akan menawarkan remaja SOS untuk ikut dalam pelatihan atau magang, dalam magang tersebut remaja panti diberikan pengetahuan dan pengalaman seputar ilmu perhotelan. Adapun tempatnya ada yang di Aceh dan ada juga di Luar Aceh. Setelah remaja mengikuti magang tersebut, remaja diberikan sertifikat atau pengakuan telah memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti magang

¹³ Hasil Wawancara Dengan Reni Santika sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosmiati Selaku Pengasuh di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

tersebut. Kemudian kepada remaja SOS diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan kariernya, apakah remaja SOS tertarik dengan bidang karier tersebut dengan menerima tawaran kerja, atau sebaliknya untuk memilih bidang karier yang lain sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages Aceh Besar* benar telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan seperti bimbingan *leadership* (kepemimpinan), pengenalan berbagai bidang pekerjaan, pemberian informasi seputar karier, pengenalan usaha pabrik, memberikan kegiatan pelatihan keterampilan di bidang seni dan pekerjaan, perhotelan, perdagangan, kesehatan dan kegiatan *monthly career day* yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages Aceh Besar* dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap remaja panti untuk memulai langkah awal di bidang kariernya, sehingga ke depannya mereka mampu untuk menentukan pilihan karier yang tepat, yaitu pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Dengan demikian akan membuat remaja panti untuk hidup mandiri yang dibuktikan dengan kemampuan mereka mencari penghasilan sendiri walau dimulai dari hal yang kecil.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardalena Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Desember 2020.

2. Upaya Pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa beberapa upaya yang dilakukan pengurus Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah dengan memfasilitasi dan mendukung kegiatan bimbingan karier, salah satunya yaitu dengan cara penyediaan, dan memfasilitasi peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan keterampilan *perkusi* (seni musik dan tari) *Perkusi* adalah salah satu kegiatan yang termasuk dalam program bimbingan karier di Lembaga SOS, *perkusi* yaitu pertunjukkan keterampilan seni, yang dilatih dan bina oleh orang-orang yang terampil. Apabila di luar ada acara-acara tertentu, pihak penyelenggara acara akan mengundang remaja SOS dan meminta remaja SOS untuk mempersembahkan pertunjukkan di acara tersebut. Dengan demikian, pihak penyelenggara acara memberikan uang saku kepada remaja SOS. Hal ini dilakukan agar remaja panti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam seni musik dan tari, di samping itu juga remaja SOS dapat memulai kemandirian melalui kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh remaja SOS. Selain latihan *perkusi*, pengurus SOS juga mengadakan program kegiatan *monthly career day*, yaitu kegiatan pengenalan

pekerjaan dengan cara mengunjungi tempat-tempat usaha. Kegiatan *monthly career day* rutin diadakan setiap bulan.¹⁶

Untuk mendapatkan data terkait tentang upaya pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, maka peneliti mewawancarai Ibu Icut selaku penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Upaya pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar diantaranya adalah dengan mendatangkan narasumber dari luar SOS, yang kompeten di bidang karier dan pekerjaannya. Hal ini dimaksudkan agar remaja SOS dapat mengambil contoh dalam hal kesuksesan karier seperti yang disampaikan oleh pemateri dalam bimbingan karier yang dimaksud. Selanjutnya, pihak Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar melalui kerja sama dengan beberapa instansi terkait seperti pihak perguruan tinggi dan poltekes, perhotelan, perkebunan dan peternakan, hingga lembaga kesehatan turut memberikan andil dalam program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar. Usaha selanjutnya adalah dengan menawarkan kepada remaja SOS untuk ikut dalam program magang yang disediakan oleh pihak pengusaha hotel, pelatihan keterampilan kerja perhotelan tersebut bertempat di daerah Aceh dan di luar Aceh. Dengan mengikuti program tersebut, remaja yang memiliki keterampilan yang baik akan direkrut oleh pihak hotel tersebut. Dalam menjalani pelatihan tersebut, remaja dimotivasi dengan diberikannya uang saku oleh pihak hotel selama remaja SOS mengikuti pelatihan tersebut. Dengan demikian, akan membuat remaja SOS semangat dalam hal memulai kariernya dengan serius. Upaya lain adalah dengan mendukung dan memfasilitasi kegiatan pelatihan keterampilan remaja, seperti kegiatan pelatihan *perkusi*. Apabila ada acara di luar Lembaga SOS, remaja SOS

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

diundang dan diminta untuk menampilkan pertunjukkan yang sudah dilatih pada pelatihan *perkusi* tersebut, dan pada tanggal 17 Januari 2019 pengurus SOS melalui penanggungjawab bimbingan remaja SOS mengadakan program kegiatan *Monthly Career Day*, *Monthly Career Day* adalah kegiatan pengenalan pekerjaan kepada remaja SOS yang dilakukan setiap bulan sekali, adapun kegiatan dalam *Monthly Career Day* adalah dengan mengunjungi tempat-tempat kerja, di sana nantinya remaja SOS akan mendapatkan informasi terhadap pekerjaan apa saja yang memungkinkan untuk dijadikan usaha dan dapat mendapat penghasilan yang bagus, sehingga mereka dapat merencanakannya di masa yang akan datang untuk mendukung kemandirian remaja SOS, adapun tempat-tempat yang pernah dikunjungi dalam kegiatan *Monthly Career Day* adalah tambak peternakan ikan lele, pabrik usaha rumahan cincau, tempat peternakan sapi, tempat usaha budidaya tanaman pohon tin, dan kunjungan ke beberapa pabrik lainnya seperti pabrik Semen Andalas yang bertempat di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Icut selaku penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja SOS adalah dengan mendatangkan narasumber dari pihak luar SOS, dengan kriteria tertentu, seperti orang yang kompeten di bidang suatu pekerjaan. Hal ini dimaksudkan agar remaja SOS dapat mengambil contoh dalam hal kesuksesan karier si pemateri. Usaha selanjutnya adalah, pihak lembaga melakukan kerja sama dengan beberapa instansi terkait seperti pihak perguruan tinggi dan poltekes, perhotelan, perkebunan dan peternakan, hingga lembaga kesehatan, hal ini dimaksudkan agar remaja panti memahami beberapa jenis pekerjaan atau karier yang ada dan yang akan memungkinkan untuk mereka capai.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Icut Selaku Penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Village* Aceh Besar, Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

Selain itu, pihak lembaga juga menawarkan kepada remaja SOS untuk ikut dalam program magang yang diselenggarakan dan difasilitasi oleh pihak pengusaha hotel, yaitu pelatihan keterampilan kerja perhotelan atau disebut juga dengan magang. Dengan mengikuti program tersebut, remaja yang memiliki keterampilan yang baik akan direkrut oleh pihak hotel tersebut sebagai kariawan hotel tersebut nantinya. Selain kegiatan magang dan pelatihan kerja, pengurus SOS juga mengadakan program kegiatan latihan *perkusi* dan kegiatan *monthly career day*. Adapun usaha dan upaya ini dilakukan untuk dapat membantu remaja SOS untuk menemukan dan melatih kemandiriannya sehingga mereka akan menjadi pribadi yang mandiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar. Hal ini peneliti amati melalui penggalian lebih dalam tentang pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, Ibu Icut sebagai penanggung jawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah di saat adanya kemudahan

dari pemateri untuk datang ke Lembaga SOS, sehingga memungkinkan untuk kami hadir. Sedangkan Faktor penghambatnya apabila kegiatan bimbingan kariernya diadakan di luar Lembaga SOS, seringkali kami kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi karena mayoritas remaja SOS belum memiliki kendaraan.¹⁸

Untuk mendapatkan data terkait tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, maka peneliti mewawancarai beberapa responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Icut selaku penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah mudahnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang mau memberikan materi dan motivasi karier kepada remaja SOS, remaja SOS yang mau mengikuti kegiatan bimbingan karier hingga kemudahan dalam memperoleh fasilitas yang telah disediakan oleh pihak lembaga untuk di jadikan tempat dan perlengkapan dalam pelaksanaan program bimbingan karier. Sedangkan Faktor penghambatnya seringkali remaja SOS kesulitan dalam menata waktu untuk dapat mengikuti program bimbingan karier karena berbenturan dengan jadwal agenda lain, seringkali remaja SOS kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi tempat pelatihan di luar lingkungan SOS dikarenakan beberapa hal, seperti kurangnya biaya transportasi dan kemungkinan lain seperti kondisi kesehatan remaja SOS yang kurang baik.¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Icut Selaku Penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Village* Aceh Besar, Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan Irmawati salah satu remaja yang mengikuti bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar bagi kami adalah di saat adanya kemudahan dari pemateri untuk datang ke Lembaga SOS, sehingga memungkinkan untuk kami hadir. Sedangkan Faktor penghambatnya seringkali kami kesulitan dalam menata waktu untuk dapat mengikuti program bimbingan karier karena berbenturan dengan jadwal agenda kami yang lain, apabila kegiatan bimbingan kariernya diadakan di luar Lembaga SOS, seringkali kami kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi karena kami belum memiliki kendaraan, sedangkan di sisi lain kami juga harus mengeluarkan biaya transportasi, selanjutnya, apabila kami ada kewajiban yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan maka kami tidak dapat hadir, kewajiban itu seperti menjaga adik-adik dan membantu ibu dirumah untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk ibu lakukan secara sendirian.²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Mardalena salah satu ibu asuh di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar.²¹

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah anak remaja memiliki keinginan atau kemauan dari dalam diri mereka untuk ikut dalam program bimbingan karier, anak remaja biasanya bersemangat dalam mengikuti program bimbingan karier tersebut dengan tidak lupa untuk meminta ijin pamit dengan ibu asuhnya. Sedangkan Faktor penghambatnya seringkali mereka juga tidak dapat berhadir karena harus menjalankan kewajibannya di rumah, yaitu membantu ibu dan menjaga adik-adik yang masih kecil, seringkali remaja SOS kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi tempat pelatihan di luar lingkungan SOS dikarenakan kondisi kesehatan anak remaja yang kurang baik. Karena bagi saya kesehatan anak itu adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Irmawati sebagai peserta dalam program bimbingan karier di SOS Pada Hari Selasa Tanggal 14 Januari 2020.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardalena Pada Hari Sabtu Tanggal 14 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan karier juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah mudahnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang mau memberikan materi dan motivasi karier kepada remaja SOS, remaja SOS yang mau mengikuti kegiatan bimbingan karier dengan semangat dan adanya kemudahan dari pihak Lembaga SOS dalam menyediakan fasilitas untuk di jadikan tempat dan perlengkapan dalam pelaksanaan program bimbingan karier. Sedangkan Faktor penghambatnya seringkali remaja SOS kesulitan dalam menata waktu untuk dapat mengikuti program bimbingan karier karena berbenturan dengan jadwal agenda lain, seringkali remaja SOS kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi tempat pelatihan di luar lingkungan SOS dikarenakan beberapa hal, seperti kurangnya biaya transportasi dan kemungkinan lain seperti kondisi kesehatan remaja SOS yang kurang baik dan masih ada kewajiban yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan, seperti menjaga adik-adik dan membantu ibu dirumah untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk ibu asuh lakukan secara sendiri.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa benar adanya pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar. Kegiatan dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar diantaranya adalah penyampaian informasi tentang karier, dengan informasi yang didapatkan oleh remaja SOS, mereka mampu untuk merencanakan, memilih dan mengembangkan karier mereka ke depan. Pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar ini bertujuan untuk membentuk kemandirian pada diri remaja SOS, dengan bekal yang mereka dapatkan dari bimbingan karier tersebut, mereka akan mengembangkannya dan memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki. Minsalnya dengan adanya kegiatan pelatihan *perkusi*, akan membuat remaja SOS terampil dalam bidang seni, dari situ juga remaja SOS dapat memperoleh uang jajan tambahan mereka.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar, bahwa pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar benar telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa

kegiatan seperti bimbingan *leadership* (kepemimpinan), pengenalan berbagai bidang pekerjaan, pemberian informasi seputar karier hingga memberikan kegiatan pelatihan keterampilan di bidang seni dan pekerjaan, perhotelan, perdagangan, kesehatan hingga pengenalan usaha pabrik. Pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages Aceh Besar* dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap remaja panti untuk memulai langkah awal di bidang kariernya, sehingga ke depannya mereka mampu untuk menentukan pilihan karier yang tepat, yaitu pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Dengan demikian akan membuat remaja panti untuk hidup mandiri yang dibuktikan dengan kemampuan mereka mencari penghasilan sendiri walau dimulai dari hal yang kecil.

Menurut Winkel dalam Tohirin, mengungkapkan bahwa bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan dan memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.²²

Lebih lanjut, Winkel memberikan penjelasan bahwa tujuan bimbingan karier adalah agar individu memperoleh informasi tentang karier, jabatan atau profesi tertentu, agar memperoleh pemahaman tentang karier, pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Ed. I, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 133.

merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan atau pengasuhan, agar agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya atau dari panti sosial tempat pengasuhannya.²³

Sedangkan kemandirian menurut Parker kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah, dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Individu yang mandiri tidak membutuhkan perintah dan arahan yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, individu yang mandiri mampu berstandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.²⁴

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar telah dilaksanakan kegiatannya, adalah

²³ *Ibid.*, hal. 135.

²⁴ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian*, Jurnal PDF Kordinat Vol. XVI No. 1, April 2017, (Online), ikafina.com. Diakses 04 September 2019, hal. 35.

penyampaian informasi tentang karier, pengenalan jenis pekerjaan, latihan keterampilan dan tawaran lowongan kerja bagi remaja SOS yang memiliki bakat dan keterampilan dibidang yang dibutuhkan. Bimbingan karier dilakukan agar remaja SOS mampu untuk mandiri, kemandirian yang dimaksudkan adalah kemampuan remaja SOS untuk memilih pilihan karier dan mempertahankan serta mengembangkan skill dan kemampuan yang telah mereka miliki, sehingga remaja SOS mampu bersaing dalam dunia kerja setelah mereka keluar dari Lembaga SOS.

2. Upaya Pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa beberapa upaya yang dilakukan pengurus Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah dengan memfasilitasi dan mendukung kegiatan bimbingan karier, diantaranya bimbingan keterampilan *perкуси* (seni musik dan tari) pengurus Lembaga SOS berupaya dalam menyediakan peralatan dan perlengkapan, hal ini dilakukan agar remaja panti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam seni musik dan tari. Selain itu, pengurus SOS juga berupaya

dalam pengadaan atau memfasilitasi kendaraan kepada remaja panti untuk dapat ikut berkunjung ke tempat lapangan kerja juga²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Icut selaku penanggungjawab program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, bahwa beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah dengan mendatangkan narasumber dari pihak luar SOS, dengan kriteria tertentu, seperti orang yang kompeten di bidang suatu pekerjaan, yang dimaksudkan untuk memberikan informasi karier, pemahaman tentang karier, bagaimana cara untuk memulai suatu perencanaan karier, bagaimana dalam menentukan pilihan karier dan bagaimana untuk mengembangkan karier ke arah yang lebih baik sehingga menjadi seorang tenaga yang profesional. Hal ini dimaksudkan agar remaja SOS dapat mengambil contoh dalam hal kesuksesan karier si pemateri. Usaha selanjutnya adalah, pihak lembaga melakukan kerja sama dengan beberapa instansi terkait seperti pihak perguruan tinggi dan poltekes, perhotelan, perkebunan dan peternakan, hingga lembaga kesehatan, hal ini dimaksudkan agar remaja panti memahami beberapa jenis pekerjaan atau karier yang ada dan yang akan memungkinkan untuk mereka capai. Selain itu, pihak lembaga juga menawarkan kepada remaja SOS untuk ikut dalam

²⁵ Hasil Observasi Peneliti Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

program magang yang diselenggarakan dan difasilitasi oleh pihak pengusaha hotel, yaitu pelatihan keterampilan kerja perhotelan atau disebut juga dengan magang. Dengan mengikuti program tersebut, remaja yang memiliki keterampilan yang baik akan direkrut oleh pihak hotel tersebut sebagai kariawan hotel tersebut nantinya.

Hal di atas senada dengan teori yang kemukakan oleh Winkel dalam Tohirin, bahwa bimbingan karier dilakukan agar individu memperoleh informasi tentang karier, jabatan atau profesi tertentu, agar memperoleh pemahaman tentang karier, pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan atau pengasuhan, agar agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya atau dari panti sosial tempat pengasuhannya.²⁶

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus SOS *Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar adalah dengan mendatangkan narasumber atau pemateri dari pihak luar SOS, dengan kriteria tertentu, seperti orang yang kompeten di bidang suatu pekerjaan atau profesi. Di samping itu juga pengurus menyediakan berbagai kelengkapan dalam pelatihan keterampilan untuk remaja SOS, seperti

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di...*, hal. 135.

peralatan kecantikan untuk remaja yang memiliki bakat di bidang menghias. Memberikan peralatan musik dan pakaian adat untuk remaja yang memiliki keterampilan di bidang seni.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Karier di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar. Hal ini peneliti amati melalui kegiatan dibuktikan dengan adanya foto kegiatan bimbingan karier di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar adalah mudahnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang mau memberikan materi dan motivasi karier kepada remaja SOS dan remaja SOS mudah dan tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan karier dengan semangat serta adanya kemudahan dari pihak Lembaga SOS untuk menyediakan fasilitas untuk di jadikan tempat dan perlengkapan dalam pelaksanaan program bimbingan karier. Sedangkan Faktor penghambatnya seringkali

²⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020.

remaja SOS kesulitan dalam menata waktu untuk dapat mengikuti program bimbingan karier karena berbenturan dengan jadwal agenda lain, seringkali remaja SOS kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi tempat pelatihan di luar lingkungan SOS dikarenakan beberapa hal, seperti kurangnya biaya transportasi dan kemungkinan lain seperti kondisi kesehatan remaja SOS yang kurang baik. Apabila remaja SOS masih ada kewajiban yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan, seperti menjaga adik-adik dan membantu ibu dirumah untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk ibu lakukan secara sendiri. Maka disitu remaja sering merasa kesulitan dan memutuskan untuk tidak pergi ke luar SOS.

Berikut ini adalah data hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari bagian sekretariat Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar:



Gambar 4.1. Pemilik usaha pabrik cincau memberikan informasi seputar pengalaman dalam usaha pabrik cincau kepada remaja SOS pada saat kunjungan lapangan kerja.



Gambar 4.2. Remaja SOS mendengarkan dan memperhatikan penyampaian informasi karier oleh pemilik usaha pabrik cincau pada saat kunjungan lapangan kerja.



Gambar 4.3. Kegiatan pertunjukan Tari Tradisional Aceh oleh Tim *Perkusi* Remaja SOS di LRSMPKA Darussa'adah Aceh.



Gambar 4.4. Kegiatan remaja SOS membuat ranup adat Aceh.



Gambar 4.5. Kegiatan remaja SOS membuat ranup adat Aceh.



Gambar 4.6. Kegiatan remaja SOS membuat ranup adat Aceh.

Berdasarkan dari data penelitian yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan program bimbingan karier di laksanakan untuk mendukung kemandirian remaja. Kegiatan bimbingan karier di Lembaga SOS di isi oleh pemateri yang diundang ke Lembaga SOS. Kegiatan bimbingan karier di Lembaga SOS dengan beberapa kegiatan, seperti pengenalan pekerjaan, informasi karier, kunjungan lapangan kerja, magang dan kegiatan pelatihan keterampilan seperti *perkusi* dan *monthly career day*.

Sedangkan upaya yang telah dilakukan oleh pengurus SOS adalah mengadakan beberapa kegiatan bimbingan karier, pengenalan dunia kerja dan

kunjungan lapangan kerja serta memberikan kesempatan kepada remaja SOS untuk mengikuti magang perhotelan, selain itu pengurus SOS juga memfasilitasi kegiatan latihan keterampilan, seperti kegiatan *perkusi* dan *monthly career day*.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karier adalah mudahnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang mau memberikan materi dan motivasi karier kepada remaja SOS, remaja SOS yang mau mengikuti kegiatan bimbingan karier dengan semangat. Sedangkan Faktor penghambatnya seringkali remaja SOS kesulitan untuk datang ke lembaga atau tempat usaha yang di jadikan sebagai tempat pengenalan kerja yang disebabkan beberapa faktor seperti kesulitan dalam mengelola waktu dan keterbatasan transportasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar dapat di simpulkan bahwa:

Pertama dilihat dari pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar, adapun kegiatan di dalamnya adalah penyampaian informasi tentang karier, pengenalan jenis pekerjaan, latihan keterampilan dan tawaran lowongan kerja bagi remaja SOS yang memiliki bakat dan keterampilan dibidang yang dibutuhkan, kegiatan perkusi dan *monthly career day* yang menjadi kegiatan rutin setiap bulan. Bimbingan karier dilakukan agar remaja SOS mampu untuk mandiri, kemandirian yang dimaksudkan adalah kemampuan remaja SOS untuk memilih pilihan karier dan mempertahankan serta mengembangkan *skill* dan kemampuan yang telah mereka miliki.

Kedua dilihat dari upaya pengurus *SOS Children's Villages* Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar adalah dengan mengadakan program kegiatan keterampilan dan melatih kemandirian remaja SOS diantaranya seperti kegiatan perkusi dan *monthly career day* yang menjadi

kegiatan rutin setiap bulan, pengurus SOS juga berusaha mengundang dan mendatangkan narasumber atau pemateri dari pihak luar SOS, dengan kriteria tertentu, seperti orang yang kompeten di bidang suatu pekerjaan atau profesi. Di samping itu juga pengurus menyediakan berbagai kelengkapan dalam pelatihan keterampilan untuk remaja SOS, seperti peralatan kecantikan untuk remaja yang memiliki bakat di bidang menghias. Memberikan peralatan musik dan pakaian adat untuk remaja yang memiliki keterampilan di bidang seni.

Ketiga dilihat dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar, adapun faktor pendukungnya adalah mudahnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang bersedia memberikan materi dan motivasi karier kepada remaja SOS dan remaja SOS juga mudah dan tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan karier dengan semangat serta adanya kemudahan dari pihak Lembaga SOS untuk menyediakan fasilitas untuk di jadikan tempat dan perlengkapan dalam pelaksanaan program bimbingan karier. Sedangkan yang menjadi aktor penghambatnya adalah seringnya remaja SOS kesulitan dalam menata waktu untuk dapat mengikuti program bimbingan karier karena berbenturan dengan jadwal agenda lain, seringnya remaja SOS kesulitan untuk dapat berhadir ke lokasi tempat pelatihan di luar lingkungan SOS dikarenakan kurangnya biaya transportasi dan kemungkinan lain seperti kondisi kesehatan remaja SOS yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat merekomendasikan:

Pertama, di harapkan untuk kedepannya pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages Aceh Besar* semakin bervariasi dan semakin memfokuskan terhadap kemandirian remaja terutama dalam hal pembiasaan mandiri dilingkungan SOS.

Kedua, di harapkan kepada pengurus untuk kedepannya pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga *SOS Children's Villages Aceh Besar* semakin baik kedepannya. Seperti dengan mengalokasikan dana khusus untuk pelaksanaan program bimbingan karier.

Ketiga, di harapkan untuk adik-adik remaja SOS kedepannya agar lebih terampil dan disiplin dalam mengelola waktu, memulai pembiasaan menabung untuk keperluan adik-adik di masa mendatang dan kepada adik-adik juga disarankan untuk tetap menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rohani agar selalu siap dalam setiap kegiatan yang bermanfaat untuk adik-adik nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003.

Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2007.

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Bahara dan Nasim, *Kemandirian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Beni Ahmad Saebani, (mengutip Ruslan Rosady, dalam *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*), *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia. 2010.

Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 10, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

E. Noor Husniaty, *Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri*, Yogyakarta: Dozz Publisher, 2005.

Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Irwan Suharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Monks dan Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Ed. Revisi. III, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.

Nasehuddin dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pusaka Setia, 2012.

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. Ke I, Banda Aceh: ar-raniry, 2004.

Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Ed. 1, Cet. 3, Jakarta: Amzah, 2015.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Steven. J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.

Sunario Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktik Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, Bandung: Maestro, 2007.

Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: IMTIMA, 2007.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Ed. I, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Press, 2009.

- W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Maya Gusnita Sari A, *Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja Banda Aceh*, Skripsi (tidak dipublikasi) Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- Nashruddin, *Urgensi Bimbingan Karier terhadap Remaja di Panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya*, Skripsi (tidak dipublikasi) Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- Reza Muttaqin, *Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup Terhadap Pengembangan Karier Peserta (Study Penelitian pada Sanggar Kegiatan Belajar Jantho, Kabupaten Aceh Besar)*, Skripsi (tidak dipublikasi), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- Utari Ridhayanti, *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam: Studi di UPTD Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh*, Skripsi (tidak dipublikasi), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- AB. Basri, *Paket Layanan Informasi Karier*, Jurnal PDF Kordinat Vol. VI, 2017, (Online), eprints.walisongo.ac.id. Diakses 25 Desember 2019.
- Ara, *Aspek-aspek Kemandirian*, Jurnal PDF, Tahun 1998, (Online), Diakses melalui situs: www.papers.gunadarma.ac.id, pada tanggal 24 November 2019.
- Dedi Gunawan, *Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Keterampilan Anak*, Jurnal PDF Vol. 2, Ed. 16, No. 1, (2011), repository.radenintan.ac.id. Diakses 5 Juli 2018.
- Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian*, Jurnal PDF Kordinat Vol. XVI No. 1, April 2017, (Online), ikafina.com. Diakses 04 September 2019.

Susilawati Anggraini, *Bimbingan Karier dalam Menciptakan Kreativitas Anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng*, Skripsi (Online) (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017), repostory.radenintan.ac.id. Diakses 5 Oktober 2019.

A. Permadani, *Kemandirian*, Jurnal PDF (Online), 2012, etheses.uin-malang.ac.id. Diakses 4 September 2019.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B- 4845/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2019

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Juli Andriyani, M.Si**
2) **Syaiful Indra, M.Pd, Kons**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Herwinsyah

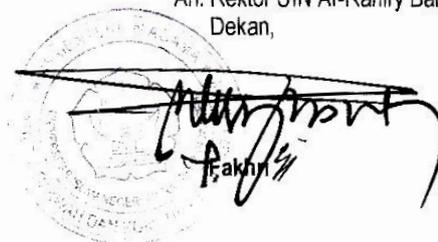
Nim/Jurusan : 150402118/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)

Judul : Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS *Children's Villages* Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 desember 2019 M
30 Rabi'ul Akhir 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : B.4881/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2019

31 Desember 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Pimpinan Lembaga SOS Children's Villages Aceh Besar

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Herwinsyah / 150402118**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam

Alamat sekarang : Sukaramai, Kec. Baiturrahman

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS Children's Villages Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





SOS CHILDREN'S
VILLAGES
INDONESIA

SOS Children's Village Banda Aceh

SURAT KETERANGAN

Nomor : SOSCVBA/ XV / 007 / I /2020

Pimpinan Yayasan SOS Desa Taruna (SOS Children's Village) yang beralamat di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HERWINSYAH**
NIM : 150402118
Fak/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sukaramai, Kec. Baiturrahman

Telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 11 Januari - 15 Januari 2020, sebagai bahan menyelesaikan skripsi untuk judul "*Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS Children's Village Aceh Besar*".

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 15 Januari 2020
Pimpinan SOS Childrens' Village


Rinaldi Hasan

**LEMBARAN OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN
KARIER TERHADAP PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN REMAJA DI
LEMBAGA SOS *CHILDREN'S VILLAGES* ACEH BESAR**

No .	Hari/ Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1.	Sabtu/ 11 Januari- 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program bimbingan karier terhadap pembentukan kemandirian remaja di Lembaga SOS <i>Children's Villages</i> Aceh Besar - Metode bimbingan karier yang diberikan kepada remaja SOS 	<ul style="list-style-type: none"> - Benar adanya pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS <i>Children's Villages</i> Aceh Besar, yang ditujukan kepada remaja SOS untuk membentuk kemandirian remaja SOS. Hal ini dibuktikan dengan foto dokumentasi yang peneliti dapat dari admin Lembaga SOS - Metode bimbingan karier yang diberikan adalah penyampaian informasi karier, pengenalan karier, motivasi karier dan kunjungan lapangan kerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan foto dokumentasi yang peneliti dapat dari admin Lembaga SOS dan keterangan yang peneliti dapatkan dari remaja SOS pada saat peneliti

		<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan karier untuk membentuk kemandirian remaja SOS 	<p>wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan karier dapat membentuk kemandirian remaja SOS, dilihat dari kemampuan remaja SOS yang mampu mencari uang jajan tambahan di luar uang jajan tanggungan Lembaga SOS.
2.	Senin/ 13 Januari- 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya pengurus Lembaga SOS <i>Children's Villages</i> Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier di SOS. 	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya pengurus Lembaga SOS <i>Children's Villages</i> Aceh Besar dalam pelaksanaan program bimbingan karier adalah dengan mengundang pemateri yang memiliki kompetensi di bidang karirnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Icut selaku penanggung jawab dalam program bimbingan karier remaja SOS.
3.	Selasa/ 14 Januari-2020	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung dan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung dan dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS, adanya dukungan dari pihak luar SOS, seperti pengusaha, dosen, tenaga

		<p>SOS <i>Children's Villages</i> Aceh Besar</p> <p>- Faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS <i>Children's Villages</i> Aceh Besar</p>	<p>sosial, tenaga kesehatan dan aparat kepolisian untuk memberikan materi, motifasi, informasi dan pengenalan tentang karier.</p> <p>- Faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier di Lembaga SOS adalah ketidaksiapan remaja dalam membagi waktu yang terkadang sering tidak ikut dalam kegiatan bimbingan karier, serta kesulitan remaja SOS berkunjung ke tempat pengenalan lapangan pekerjaan karena keterbatasan transportasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari remaja panti yang peneliti wawancarai pada saat penelitian.</p>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga *SOS Children's Villages* Aceh Besar

Disusun Oleh: Herwinsyah

Nim: 150402118

Sumber Data : Remaja SOS, Ibu Asuh, Pembimbing dan Penanggungjawab Program Bimbingan Karier di *SOS Children's Villages* Aceh Besar

Alat : Alat tulis, alat perekam visual (kamera) dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)

Lokasi : Lembaga *SOS Children's Village* Aceh Besar. Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul *Pelaksanaan Program Bimbingan Karier Terhadap Pembentukan Kemandirian Remaja di Lembaga SOS Children's Villages Aceh Besar*, maka disusunlah beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian guna menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, terlebih dahulu penulis jelaskan 2 (dua) istilah yang terdapat dalam variabel penelitian supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca. Dalam penelitian ini penulis menetapkan bimbingan karier (X) sebagai variabel dependen dan kemandirian remaja (Y) sebagai variabel independen.

A. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya yang dimaksudkan untuk membantu individu untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karier. Program bimbingan karier ini memberikan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi duniapekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang telah di masuki.

Bimbingan Karier dilakukan agar individu memperoleh informasi tentang karier, jabatan atau profesi tertentu, agar memperoleh pemahaman tentang karier, pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan atau pengasuhan, agar agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya atau dari panti sosial tempat pengasuhannya.¹

B. Kemandirian Remaja

Pembentukan kemandirian remaja adalah sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain, hal ini dilatih dan dibentuk dalam diri remaja dengan upaya latihan dan kebiasaan. Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam kehidupan seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Dengan demikian, setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Menurut Parker sebagaimana dalam Rika Sa'diyah, mengemukakan bahwa kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah, dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru.

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Ed. I, Cet. 3, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 135.

Parker mengemukakan bahwa kemandirian memiliki empat aspek, diantaranya adalah tanggung jawab, independensi, otonomi dan keterampilan. Lebih lanjut, aspek-aspek kemandirian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab, yang berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
2. Independensi, adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
3. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, artinya seseorang mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
4. Keterampilan dalam memecahkan masalah, maksudnya dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi personal-personal praktis relasional mereka sendiri.²

² Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian*, Jurnal PDF Kordinat Vol. XVI No. 1, April 2017, (Online), ikafina.com. Diakses 04 September 2019, hal. 34.

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Bimbingan Karier	- Informasi Karier	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui berbagai informasi karier yang ada dilingkungannya. - Mengenal berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau profesi - Mendapat informasi seputar pekerjaan, jabatan atau profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik-adik mendapatkan berbagai informasi mengenai karier yang ada dilingkungan adik-adik? 2. Apakah adik-adik dapat mengenal berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau profesi yang ada? 3. Bidang karier apa saja yang adik-adik ketahui saat ini? 4. Apa saja hambatan adik-adik dalam menerima informasi kakrier?
	- Pemahaman karier	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami berbagai bidang karier yang ada dilingkungannya - Memahami berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau profesi - Memahami seputar pekerjaan, jabatan atau profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah adik-adik dapat memahami berbagai bidang karier yang ada di lingkungannya? 6. Apakah adik-adik dapat memahami berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau profesi? 7. Apakah adik-adik dapat memahami seputar pekerjaan, jabatan atau profesi? 8. Hambatan apa saja yang adik-adik dapatkan dalam memahami seputar pekerjaan?
	- Perencanaan karier	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu untuk melihat peluang karier kedepan - Mampu melihat tantangan karier kedepan - Mampu membuat alternatif karier kedepan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah adik-adik dapat melihat peluang karier kedepan? 10. Apakah adik-adik dapat melihat tantangan karier kedepan? 11. Apakah adik-adik dapat membuat alternatif karier kedepan?

	<ul style="list-style-type: none"> - Pilihan karier 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat keputusan tepat dalam bidang karier - Mampu mempertahankan karier yang dipilih - Melaksanakan keputusan rasional terhadap suatu pekerjaan, jabatan atau profesi - Menerima dan bertanggung jawab terhadap beban pekerjaan yang sedang dijalani - Percaya diri terhadap pilihan sendiri dan mampu berbuat atas pilihannya 	<ul style="list-style-type: none"> 12. Apakah adik-adik dapat membuat keputusan tepat dalam bidang karier? 13. Apakah adik-adik dapat mempertahankan karier yang dipilih? 14. Apakah adik-adik dapat melaksanakan keputusan rasional terhadap suatu pekerjaan, jabatan atau profesi? 15. Apakah adik-adik dapat menerima dan bertanggung jawab terhadap beban pekerjaan yang sedang dijalani? 16. Apakah adik-adik percaya diri terhadap pilihan sendiri dan mampu berbuat atas pilihan adik-adik? 17. Percaya diri yang bagaimana yang adik-adik miliki? 18. Kesulitan apa saja yang adik-adik dapatkan pada saat melakukan pemilihan karier?
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan karier 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengembangkan karier yang sedang dijalankan - Mampu melakukan perbaikan dalam bidang karier sekarang - Menciptakan suasana hubungan industrial - Melakukan evaluasi diri terhadap keadaan 	<ul style="list-style-type: none"> 19. Apakah adik-adik dapat mengembangkan karier yang sedang dijalankan? 20. Apakah adik-adik dapat melakukan perbaikan dalam bidang karier sekarang? 21. Apakah adik-adik dapat menciptakan suasana hubungan industrial? 22. Apakah adik-adik dapat melakukan evaluasi diri terhadap keadaan karier sekarang? 23. Apa hasil dari evaluasi diri yang adik-adik lakukan?

		karier sekarang	24. Kesulitan apa saja yang adik-adik hadapi dalam pengembangan karier adik-adik?
Kemandirian Remaja	- Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab terhadap kewajiban diri baik yang ada di dalam lingkungan SOS maupun di luar lingkungan SOS - Bertanggungjawab terhadap diri sendiri - Bertanggungjawab terhadap adik-adik di SOS - Tanggungjawab terhadap Ibu Asuh - Tanggung jawab terhadap pimpinan SOS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab apa saja yang dibebankan kepada adik-adik di SOS? 2. Apakah adik-adik dapat bertanggung jawab terhadap kewajiban yang ada di SOS? 3. Apakah adik-adik dapat bertanggung jawab terhadap diri adik sendiri? 4. Apakah adik-adik dapat bertanggung jawab terhadap rekan-rekan adik-adik yang berada di lingkungan SOS? 5. Apakah adik-adik dapat bertanggung jawab terhadap beban tanggung jawab terhadap adik-adik di SOS? 6. Apakah adik-adik dapat bertanggung jawab terhadap Ibu Asuh adik-adik? 7. Apakah adik-adik dapat bertanggung jawab terhadap terhadap apa yang diaman-ahkan oleh pimpinan SOS? 8. Tanggung jawab apa saja yang sulit untuk adik-adik tunaikan?
	- Independensi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap netral terhadap suatu urusan - Mampu untuk bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah adik-adik dapat bersikap netral terhadap suatu urusan? 10. Apakah adik-adik mampu untuk bersikap adil terhadap diri sendiri? 11. Apakah adik-adik dapat bersikap adil terhadap

		orang lain? 12. Adakah hambatan bagi adik-adik dalam bersikap independen?
- Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Kekuatan untuk mengatur hidupnya sendiri - Kebebasan dalam menentukan pilihan sendiri - Kemampuan dalam menjalankan bidang pekerjaan atas pilihan sendiri 	<p>13. Apakah adik-adik dapat mengatur hidup dengan cara sendiri?</p> <p>14. Apakah adik-adik mendapat kebebasan dalam menentukan pilihan sendiri?</p> <p>15. Apakah adik-adik memiliki kemampuan dalam menjalankan bidang pekerjaan atas pilihan adik-adik sendiri?</p> <p>16. Adakah hambatan adik-adik untuk hidup otonomi?</p>
- Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keterampilan dalam bidang karier yang diminati - Memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan yang dijalani - Memiliki keterampilan dalam bidang pekerjaan yang dipilih - Mengetahui teknik kerja yang baik 	<p>17. Apakah adik-adik memiliki keterampilan dalam bidang karier yang diminati?</p> <p>18. Apakah adik-adik memiliki keterampilan dalam bidang pekerjaan yang dipilih?</p> <p>19. Apakah adik-adik memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan yang dijalani?</p> <p>20. Apakah adik-adik mengetahui teknik kerja yang baik?</p> <p>21. Teknik bekerja bagaimana yang adik-adik terapkan?</p> <p>22. Keterampilan apa saja yang saat ini sulit untuk adik-adik pelajari?</p>